

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH BADAN
USAHA MILIK DESA MELALUI PENGEMBANGAN
PETERNAKAN KAMBING SISTEM TERNAK TERPADU
TIDAK TERBATAS DI DESA SUCO KECAMATAN
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Moch. Isnain Farrifqi Zainul Hasan
NIM: D20182031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH BADAN
USAHA MILIK DESA MELALUI PENGEMBANGAN
PETERNAKAN KAMBING SISTEM TERNAK TERPADU
TIDAK TERBATAS DI DESA SUCO KECAMATAN
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

Moch. Isnain Farrifqi Zainul Hasan
NIM: D20182031

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH BADAN
USAHA MILIK DESA MELALUI PENGEMBANGAN
PETERNAKAN KAMBING SISTEM TERNAK TERPADU
TIDAK TERBATAS DI DESA SUCO KECAMATAN
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Moch. Isnain Farrifqi Zainul Hasan
NIM: D20182031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dijatuhi Pembimbing



Dr. Achmad Fathor Rosyid, S. Sos., M.Si.
NIP. 198703022011011014

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH BADAN
USAHA MILIK DESA MELALUI PENGEMBANGAN
PETERNAKAN KAMBING SISTEM TERNAK TERPADU
TIDAK TERBATAS DI DESA SUCO KECAMATAN
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 20 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Achmad Faesol, M. Si.
NIP.198402102019031004

Sekretaris

Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M. M.
NIP. 199107072019032008

Anggota :

1. Muhibbin, S. Ag., M.Si. (

2. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S. Sos., M.Si. (

Menyetujui ,

Dekan Fakultas Dakwah

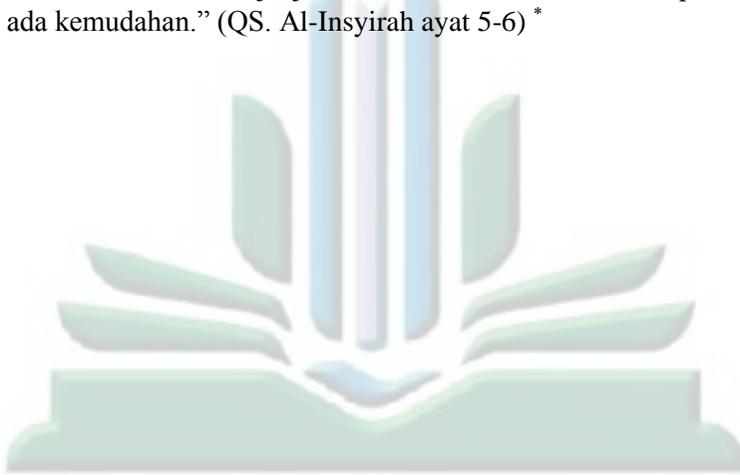


Dr. Fawazul Umam, M.Ag.
NIP. 196302272000031001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya setiap ada kesulitan pasti ada kemudahan. Allah mengulang ini pada ayat selanjutnya semakin menguatkan bahwa siapapun yang memiliki kesulitan harus meyakini bahwa Allah akan segera memberi keluasan. Ini adalah janji dari Allah bahwa dalam setiap kesulitan akan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah ayat 5-6) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah Al Mubin (Jakarta Timur: Pustaka Al Mubin, 2013)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur Kepada Allah SWT. yang telah memberi nikmat yang sangat luar biasa, memberi saya kekuatan, membekali saya dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkan saya dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Segala perjuangan penulis hingga titik ini, penulis persembahkan teruntuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat, menjadi alasan penulis kuat sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Alm. Aba Ja'far, seseorang yang biasa saya sebut aba. Alhamdulillah kini saya bisa berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis ilmiah sebagaimana dedikasikan serta perwujudan untuk Alm. Aba. Seseorang yang tak kenal lelah untuk mewujudkan cita-cita anaknya supaya lebih tinggi pendidikannya dari beliau. Terima kasih atas seluruh pengorbanan dan doanya.
2. Kepada Umi Rifatun Nikmah seseorang ibu yang sekaligus saat ini menjadi seorang ayah untuk anak-anaknya. Beliau yang telah mendidiku serta memberikan segala dukungan moral maupun materi serta lantunan doa seorang ibu. Tiada doa yang mustajab dan hebat melainkan doa dari seorang ibu. Serta juga dukungan dari keluarga terdekat Saudara Kandung Nenek dan keluarga besar. Dengan ini, terimalah persembahan bakti dan

cintaku untuk kalia. Alm Aba, umi, mas senol dan adek puput. Jazakullah waakhsanal jaza' khoiron katsir.

3. Kepada semua keluarga Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya angkatan 18 yang selalu menjadi teman diskusi serta tukar pikiran dan saling *support* satu sama lain.
4. Almamater Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa daftar ucapan terimakasih ini tidak akan pernah cukup untuk mengungkapkan rasa terimakasih peneliti kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti. Namun, peneliti berharap bahwa dengan persembahan ini, peneliti dapat mengungkapkan rasa syukur dan menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan dalam kesuksesan peneliti skripsi ini. Semoga persembahan skripsi ini dapat menjadi ungkapan terimakasih yang paling ikhlas dan memberikan manfaat bagi semua yang terlibat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman kebosohan, kebobrokan moral, menuju ke zaman yang terang benderang yakni zaman yang penuh keislaman. Puji syukur bagi Allah atas izin-Nya pen dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan ketulusan hati mengucapkan banyak terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., MM Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Achmad Faesol, M. Si. Selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Dr. Achmad Fathor Rosyid, S. Sos., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran sehingga skripsi ini selesai.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu, mendidik, serta membimbing selama penulis menempuh Pendidikan.

6. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
7. Segenap pihak Desa dan Bumdes Suco yang telah memberikan izin dan meberikan ilmu pengetahuan, pengalaman serta kemudahan dalam melakukan proses penelitian.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangsih pengetahuan, dalam bidang pemberdayaan masyarakat, baik bersifat teoritis maupun praktis. Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik serta saran yang bersifat membangun semangat penulis, diharapkan dari pembaca demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Jember, 10 Oktober 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Penulis

ABSTRAK

Moch. Isnain Farrifqi ZH, Achmad Fathor Rosyid, 2023: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Badan Usaha Milik Desa Melalui Pengembangan Peternakan Kambing Sistem Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember*

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Badan Usaha Milik Desa, Ternak Terpadu Tidak Terbatas Desa Suco

Pembangunan pada Negara Indonesia dimulai dari daerah-daerah terpencil dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyatnya dan untuk mencapai pembangunan, kedudukan desa sebagai lingkup pemerintahan yang dekat dengan masyarakat yang membuat semua panduan operasional desa yang dibutuhkan tersedia. Desa merupakan tempat dimana sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terdapat sangat melimpah, Adanya intervensi pemerintah yang menghambat daya kreatifitas serta inovasi masyarakat dalam mengelola perekonomian di pedesaan dan berdampak dengan terdapat banyak potensi desa ataupun masyarakat yang tidak berkembang karena tidak dimanfaatkan dengan baik.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa melalui peternakan kambing sistem ternak terpadu tidak terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember? 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa melalui peternakan kambing sistem ternak terpadu tidak terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?

Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif interaktif Miles dan Huberman, dimana data dikumpulkan, didapatkan, disajikan, dan kesimpulan ditarik dalam siklus interaktif. Ada alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan ketika data kualitatif dianalisis dalam analisis data.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa Tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan peternakan kambing oleh Bumdes Desa Suco dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat. Adapun faktor-faktor pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Bumdes Desa Suco adalah faktor pendukung dan penghambat. Adapun Faktor pendukung meliputi dukungan dari aparat desa, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, sedangkan faktor penghambatnya antara lain yaitu kesadaran masyarakat, dan kurangnya dana dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Melalui Peternakan Kambing

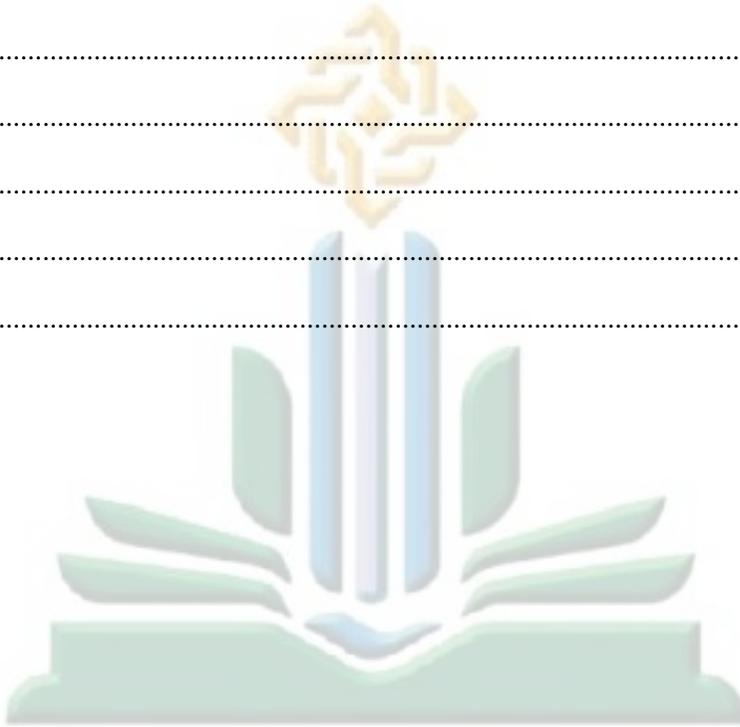
DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Penelitian.....	43

C. Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data.....	48
F. Keabsahan Data	50
G. Tahap-Tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data	62
C. Pembahasan Temuan	102
BAB V PENUTUP	124
A. Simpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....	127
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

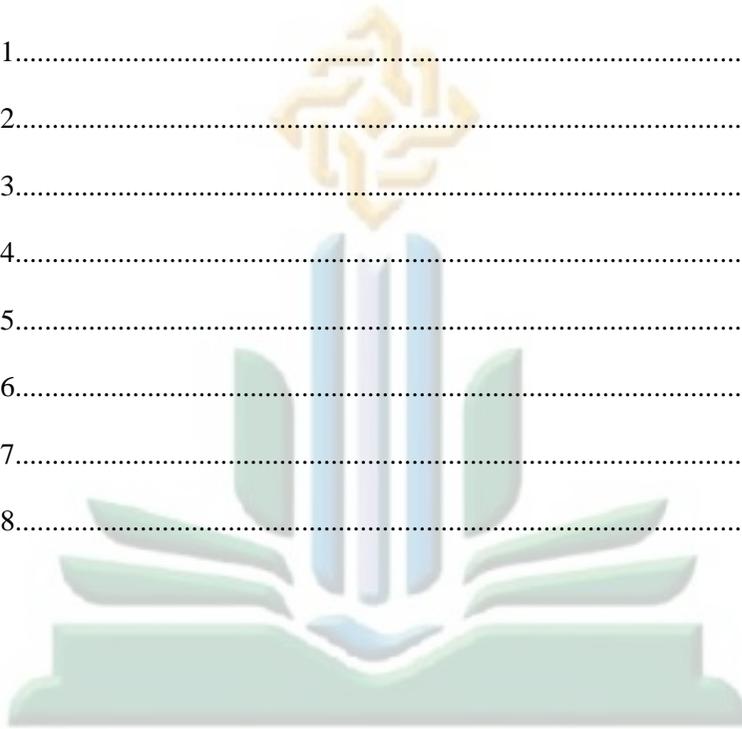
Tabel 2.1	14
Tabel 4.1	56
Tabel 4.2	58
Tabel 4.3	61
Tabel 4.4	61



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.....	55
Gambar 4.2.....	57
Gambar 4.3.....	60
Gambar 4.4.....	63
Gambar 4.5.....	68
Gambar 4.6.....	73
Gambar 4.7.....	78
Gambar 4.8.....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembangunan pada Negara Indonesia dimulai dari daerah-daerah terpencil dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyatnya dan untuk mencapai pembangunan tersebut maka potensi yang harus digali, dikembangkan serta dimanfaatkan dengan sebaikbaiknya. Setiap daerah memiliki potensi yang besar dan berbeda pada setiap daerahnya, daerah terpencil memiliki potensi masing-masing seperti bidang sosial, budaya dan ekonomi, terutama dalam bidang perekonomian.¹

Desa memiliki posisi yang strategis sebagai pilar dari pembangunan nasional. Kedudukan desa sebagai lingkup pemerintahan yang dekat dengan masyarakat yang membuat semua panduan operasional desa yang dibutuhkan tersedia. Desa merupakan tempat dimana sumber daya manusia dan sumber daya alam yang terdapat sangat melimpah, jika kedua potensi itu dikelola dengan baik maka akan memberikan dampak yang baik serta mampu mensejahterakan masyarakat desa tersebut.²

Tetapi pada saat ini hanya sedikit desa yang telah mampu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Adanya intervensi pemerintah yang menghambat daya kreatifitas serta inovasi masyarakat dalam mengelola

¹ Mahendra Wijaya, "Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa," *Journal Of Rural And Development* Volume 1 No. 1 (Februari 2010), 4

² Ratna Azis Prasetyo, "Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pajembon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Dialektika* Volume XI No. 1 (Maret 2016), 84

perekonomian di pedesaan dan berdampak dengan terdapat banyak potensi desa ataupun masyarakat yang tidak berkembang karena tidak dimanfaatkan dengan baik.³ Baik sistem ataupun mekanisme kelembagaan ekonomi yang berada di pedesaan tidak dapat berjalan secara efektif dan bergantung pada bantuan pemerintah pusat. Desa harus mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan berbagai kebijakan yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi.⁴

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) adalah suatu lembaga yang mengelola dan menjalankan kegiatan ekonomi desa dan dikelola penuh oleh masyarakat serta kepemilikannya dikontrol bersama dengan tujuan utamanya adalah meningkatkan standar hidup masyarakat.⁵ Badan Usaha Milik Desa dibentuk berdasarkan tata perundang-undangan dan sesuai dengan kesepakatan yang terbangun di masyarakat desa. Dengan demikian, setiap desa memiliki Bumdes yang beragam dan berbeda sesuai dengan karakteristik lokal, potensi, serta sumber daya yang dimiliki masing-masing masing setiap desa. lembaga ini searah dengan kepentingan masyarakat serta sejalan dengan tujuan dari peningkatan kemandirian dari kreatifitas masyarakat desa untuk mencapai kesejahteraannya.⁶

Bumdes diharapkan mampu menjadi sebuah alternatif dalam memberdayakan masyarakat desa, karena hal itu dapat mempengaruhi

³ Irawan Fakhruddin Mahalizikri, "Membangun Masyarakat Desa Melalui pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dengan Budidaya Tanam Pucuk Merah Pada Unit Usaha Bumdes Desa Sepotong," *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita Volime* 8 No. 1 (Juni 2019), 89

⁴ Yulianus Nardin, "Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bumdes," *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu politik Volume* 8 no.3 (2019)

⁵ David Wijaya, *BumDesa*, 1 Ed., 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 91

⁶ Zulkarnain Ridlwan, "Payung Hukum Pembentukan Bumdes," *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum Volume* 7 No. 3 (Desember 2013), 357

kesejahteraan rakyat dan sangat penting karena merupakan suatu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, pertumbuhan dan perkembangan desa.⁷ Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dibangun melalui empat pilar, yaitu kekuatan kelembagaan dan modal usaha produksi kolektif masyarakat, keterlibatan masyarakat pada tata pemerintahan desa, penguasaan literasi keuangan usaha, serta pengembangan dan pengelolaan Bumdes yang handal. Pengelolaan Bumdes yang handal adalah pilar paling akhir dalam mendukung perekonomian desa.⁸

Bumdes adalah usaha yang telah dirancang oleh pemerintah desa untuk dapat mengelola potensi yang terdapat di desa dan dibantu serta dimonitoring oleh dinas pemberdayaan dan desa. Keberadaannya diharapkan mampu untuk menjadi roda penggerak dari pembangunan desa dan dapat memberikan peningkatan yang signifikan. Bumdes adalah lembaga yang keberadaannya dapat untuk dimanfaatkan sebagai salah satu unit usaha yang diharapkan mampu memberikan dorongan masyarakat untuk lebih produktif dan kreatif.⁹

Bumdes Desa Suco merupakan satu-satunya yang memiliki program peternakan kambing di Kecamatan Mumbulsari. Program tersebut menjadi program unggulan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat sehingga diharapkan mampu membangun kesejahteraan masyarakat di Desa Suco. Program ini juga diinisiasikan sebagai suatu terobosan baru dalam hal

⁷ Ferdi Harobu Ubi Laru Agung Suprojo, "Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa(Bumdes)," *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* Vol. 8 No. 4 (2019), 369

⁸ Wijaya, *BUMDesa*, 1 Ed., 1, 64

⁹ Ridlwan, "Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa", 26

pembangunan dan usaha mensejahterakan masyarakat dengan turut melibatkan peran masyarakat serta memanfaatkan potensi daerah yang sudah dimiliki.

Sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surat Az-Zukhruf ayat 32, Islam juga mengajarkan pemberdayaan pemeluknya:

أَهْمٌ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ لَنْ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Apakah mereka membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Masih di udara di antara mereka pekerjaan mereka di dunia ini, dan Kami telah meninggalkan sebagian dari mereka atas yang lain secara bertahap, dengan tujuan agar sebagian dari mereka dapat mengeksploitasi sebagian dari yang lain. Selain itu, rahmat Tuhanmu lebih unggul dari koleksi mereka.” (QS. Az-Zukhruf, 32)¹⁰

Topografi Kabupaten Jember seluas 3.293,34 km² tersusun atas dataran subur di bagian tengah dan selatan serta pegunungan yang memanjang hingga batas barat dan timur. Selain itu, Kabupaten Jember memiliki kurang lebih 82 pulau, yang terbesar di antaranya adalah Nusa Barong. Kabupaten Jember terletak antara 0 dan 3.300 meter di atas permukaan laut. 37,75 persen dari luas ini terletak antara 100 dan 500 meter di atas permukaan laut. Sisanya 17,95 persen berada di antara 0 hingga 25 meter, 20,70 persen di antara 25 hingga 1.000 meter, dan 7,80 persen di atas 1.000 meter. Wilayah barat daya memiliki dataran yang berada antara 0 dan 25 meter di atas permukaan laut. Sebaliknya, wilayah yang berbatasan dengan Bondowoso di timur laut dan Banyuwangi di

¹⁰ Al-Qur'an dan Terjemah mushaf Aminah, QS. Az-Zukhruf:32

tenggara sama-sama memiliki ketinggian di atas 1.000 meter di atas permukaan laut.¹¹

Salah satu Desa di Jember yang menjadi riset peternakan kambing yaitu Desa Suco dimana mayoritas penduduknya berprofesi sebagai peternak dan petani. Letak geografis desa yang berbatasan dengan Gunung Mayang dan PTPN 12 masih memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Keadaan ekonomi masyarakat yang tinggal di Desa Suco sangat menghargai pekerjaan di sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama mereka. Selain itu, mereka memelihara ternak dengan tujuan mendapatkan penghasilan tambahan yang nantinya dapat digunakan untuk menabung. Tujuan baru lahan Gunung Mayang yang gundul adalah menanam pohon karet sebagai pengganti sengon dan lantoro yang daunnya dapat digunakan sebagai pakan ternak. Hal ini mengakibatkan pasokan pakan yang tidak mencukupi untuk kebutuhan ternak¹².

Akibatnya, peluang untuk beternak di desa Suco semakin sedikit, seperti di Mandigu, salah satu wilayah suco yang sebagian besar masyarakatnya beternak kambing dan domba. Kondisi minimnya pasokan pakan mengakibatkan turunnya rasio ternak di Dusun Mandigu. Hampir setiap rumah memiliki kandang. Selain itu, praktik beternak kambing oleh masyarakat masih menggunakan cara lama yang banyak mengandalkan rumput, dan belum ada analisis pertumbuhan usaha ternak yang signifikan. ketersediaan pakan dan saluran distribusi ke konsumen, mencegah perkembangan ekonomi industri peternakan mencapai potensi penuhnya.

¹¹ *Geografis dan Topografi*, <https://www.jemberkab.go.id> diakses pada 15 Februari, 2023

¹² Taufik Hidayat, "Ternak Terpadu Tidak Terbatas"

Hal ini menjadi dasar peraturan pemerintah Desa Suco bagi Kepala Desa untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) guna memenuhi kebutuhan pokok yang terjangkau dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Suco. Hasilnya, Desa Suco melahirkan program unggulan desa, Suco Creative, yang bertujuan mendorong inovasi masyarakat dengan mencari cara baru untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya. “Pernakan Terpadu Tidak Terbatas” adalah salah satu program yang direncanakan oleh Taufiq Hidayat selaku Kepala Desa Suco bersama dengan pihak pemerintah desa dan penduduk Desa Suco, dimana terdapat pemanfaatan rumput udot sebagai pakan ternak yang mengurangi biaya pembuatan yang lebih terjangkau namun berkualitas, yang sebanding dengan merawat sapi rumput secara keseluruhan. Lebih jauh lagi, program 4T sendiri dinilai memiliki kelebihan yang lebih menonjol dibanding teknik hewan peliharaan konvensional. Pembinaan dan peningkatan sektor ekonomi perdesaan melalui sektor peternakan merupakan salah satu tujuan program 4T itu sendiri¹³.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memilih Peternakan Kambing Terpadu Tidak Terbatas sebagai subjek penelitiannya karena mereka yang terlibat dalam industri ini berperan besar dalam memajukan perekonomian masyarakat. Selain itu Bumdes Desa Suco merupakan perintis peternakan kambing pertama di Kabupaten Jember dan mendapat dukungan langsung dari Bupati sehingga dapat menjadi percontohan bagi desa lainnya. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tambahan, yang berujung pada

¹³ Taufiq Hidayat, “*Ternak Terpadu Tidak Terbatas*”

terciptanya penelitian yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Badan Usaha Milik Desa Melalui Pengembangan Peternakan Kambing Sistem Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Konteks penelitian di atas secara ringkas menimbulkan suatu permasalahan yang akan dirumuskan oleh peneliti agar dapat dijawab yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Melalui Pengembangan Peternakan Kambing Sistem Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa melalui Peternakan Kambing Sistem Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa melalui Peternakan Kambing Sistem Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui Apa saja faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa melalui

Peternakan Kambing Sistem Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco
Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian manfaat penelitian yang akan berisikan tentang suatu kontribusi yang diberikan penulis setelah menyelesaikan penelitiannya. Hasil dari penelitian ini penelitian ini peneliti berharap dapat bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar yang secara teoritis dan praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peternakan kambing oleh badan usaha milik desa.
 - b. Kajian ini diharapkan dapat memperluas wawasan mahasiswa, khususnya mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam dalam memahami Pemberdayaan Masyarakat terutama Pengembangan Peternakan Kambing.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat desa serta dapat menambah pemahaman peneliti dalam memahami model pemberdayaan masyarakat desa melalui pengembangan peternakan kambing, dapat mengetahui cara fasilitator dalam menyelesaikan masalah, dan dapat mengetahui permasalahan ekonomi di Desa Suco.

- b. Bagi Badan Usaha Milik Desa Suco dapat memberikan kontribusi positif dalam upaya pemberdayaan ekonomimasyarakat dan pengembangan peternakan kambing.
- c. Bagi lembaga UIN KHAS Jember, dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa UIN KHAS Jember dan dapat mempermudah kerjasama antara UIN KHAS dengan pihak desa atau instansi.
- d. Bagi masyarakat luas dapat menambah pengetahuan tentang upaya-upaya pemberdayaan ekonomimasyarakat di Desa Suco.

E. Definisi Istilah

Bagian ini merupakan pembahasan berkaitan dengan makna dari setiap kata yang digunakan dalam judul penelitian yang dalam hal ini akan diuraikan untuk dapat diketahui batasan terkait makna, sehingga pembaca tidak akan mengalami kesalahan tafsir dalam memahami konteks permasalahan yang telah disajikan peneliti melalui judul penelitian ini.¹⁴ Definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu upaya untuk membangun daya masyarakat dalam perekonomian khususnya dengan mendorong, memotivasi, dan menggali potensi yang dimiliki sehingga kondisi akan berubah dari yang tidak berdaya menjadi berdaya dengan perwujudan tindakan yang nyata untuk meningkatkan harkat dan martabat dari sisi ekonomi dan melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Dengan menggerakkan unit usaha masyarakat desa, Badan Usaha Milik Desa merupakan wujud kemandirian ekonomi masyarakat desa. Hal ini memungkinkan masyarakat desa untuk mandiri dan mencegah seluruh desa di Indonesia mengalami kemiskinan. Badan Usaha Milik Desa adalah usaha ekonomi masyarakat pedesaan yang dapat menambah pendapatan asli desa.

3. Peternakan Kambing Sistem Terpadu Tidak Terbatas

Peternakan Terpadu Tanpa Batas merupakan program yang dikembangkan oleh Taufiq Hidayat, Kepala Desa Suco bekerja sama dengan aparat desa dan warga Desa Suco. Di bawah program ini, rumput Udut digunakan sebagai pakan ternak, mengurangi biaya tanam dengan tetap mempertahankan kualitas yang sama dengan rumput biasa yang digunakan sebagai pakan ternak. Lebih jauh lagi, program 4T sendiri dinilai memiliki kelebihan yang lebih menonjol dibanding teknik hewan peliharaan konvensional. Pembinaan dan peningkatan sektor ekonomi perdesaan melalui sektor peternakan merupakan salah satu tujuan program 4T itu sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini terbentuk dari sejumlah jilid yang mencakup :

1. Bab Pembukaan

Bab pembukan terdiri dari judul penelitian, motto, abstrak dan daftar isi.

2. Bab Isi

Pada bab isi memuat perihal gambaran lajur bahasan skripsi. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan memuat motif kerangka problem, ringkasan problem, poin riset, faedah riset, arti kata dan penataan bahasan.

BAB II: Tinjauan referensi yang memuat riset terdahulu dan tinjauan kaidah yang signifikan dengan riset yang hendak digarap.

BAB III: Teknik riset yang memuat teknik yang hendak dilaksanakan mencakup anjakan dan bentuk riset, sumber data, dan analisis data.

BAB IV: Hasil Riset memuat tentang topik atau problematikan riset yang diangkat berdasarkan fokus kajian yaitu proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa melalui Peternakan Kambing Sistem Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dan faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa melalui Peternakan Kambing Sistem Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

BAB V: Akhir memuat tentang simpulan dan usulan-usulan dari periset.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berjudul “**Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Badan Usaha Milik Desa Melalui Pengembangan Peternakan Kambing Sistem Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember**”. Penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan omparasi untuk melihat *gap research* yang dihadirkan oleh peneliti, sehingga penelitian ini secara konsekuen memiliki urgensi penelitian yang dibutuhkan dalam ranah akadeisi. Selain itu, penyajian ini juga dimanfaatkan guna dapat melihat orisinalitas penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Maulidan Taufik Ritonga IAIN Padangsidempuan Tahun 2022, Judul penelitian: **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa Dalam Pembangunan Di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**.¹⁵

Hasil yang dirumuskan dalam penelitian ini memiliki kesimpulan sebagai berikut: 1) Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok berorientasi pada pembentukan kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat berupa pengembangan wisata air yang diinisiasikan oleh Bumdes dengan komitmen bahwa kegiatan

¹⁵ Maulidan Taufik Ritonga, Skripsi : “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa Dalam Pembangunan Di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara*”, (Padang: IAIN Padang Sidempuan, 2022).

tersebut akan membentuk suatu kemandirian masyarakat. 2) Program pemberdayaan untuk mendapatkan kemandirian di masyarakat yang dilakukan oleh Bumdes berupa pembangunan wisata air telah gagal dijalankan dikarenakan rusaknya komitmen dan partisipasi masyarakat yang minim, sehingga kekompakan dalam pengelolaan wisata air tersebut tidak terbentuk dan masyarakat sendiri mengharapkan gaji atau upah besar dalam proses pengembangan dari wisata tersebut.

2. Maulana Isman Choeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2018, Judul penelitian: pemberdayaan Masyarakat Desa, Studi Peningkatan Ekonomi Produktif Melalui Usaha Ternak Kambing Mandiri Di Dusun Nganggri Girikerto Sleman.¹⁶

Hasil penelitian skripsi ini yaitu pemberdayaan dilakukan dengan cara membentuk suatu wadah usaha ternak kambing yang dilakukan oleh pihak penyelenggara desa dengan berkolaborasi berupa melibatkan masyarakat untuk turut aktif dalam membangun wadah tersebut. Proses pembentukan wadah usaha ternak kambing ini dimaksudkan agar memudahkan masyarakat dalam melakukan pengelolaan dan juga dapat memberikan kemudahan akses dalam bekerjasama dengan beberapa lembaga seperti pemerintah dan hal ini juga diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat dalam turut andil mengikuti proses pemberdayaan sehingga didapatkan kemajuan seperti yang telah diharapkan.

¹⁶ Maulana Isman Choeri, Skripsi: *“Pemberdayaan Masyarakat Desa Studi Peningkatan Ekonomi Produktif Melalui Usaha Ternak Kambing Mandiri di Dusun Nganggri Girikerto Sleman”*, (Sleman: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

3. Miftahudin UIN Raden Intan Lampung Tahun 2021, Judul penelitian: Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Beternak Kambing Di Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.¹⁷

Hasil kesimpulan penelitian ini adalah terdapat beberapa kendala yang dialami dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program yang telah dibentuk berupa usaha ternak kambing. Namun dalam hal ini, Bumdes menjadi pihak penyelenggara yang dibentuk agar kendala tersebut dapat diatasi dengan cara memfasilitasi hal yang kurang dalam program tersebut. Usaha ternak kambing ini ditujukan agar adanya perbaikan taraf perekonomian masyarakat. Adapun kendala yang dihadapi oleh masyarakat adalah masih belum pahami masyarakat berkaitan dengan keilmuan peternakan usaha kambing.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Pengarang, Tahun Dan Perguruan Tinggi	Judul Penelitian	Persamaan Dan Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Maulidan Taufik Ritonga IAIN Padangsimpuan tahun 2022 IAIN Padangsimpuan	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa Dalam Pembangunan Di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten	Persamaan penelitian ini yaitu sama dalam hal yaitu pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Sedangkan Perbedaannya yaitu terletak	Berdasarkan hasil peneliti dapat peneliti simpulkan bahwasanya proses pembangunan di mana masyarakat desa Janjimanahan Silange Kecamatan Dolok Kabupaten

¹⁷ Miftahudin, Skripsi: "Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Beternak Kambing Di Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan". (Sleman: UIN Raden Intan Lampung, 2021)

		Padang Lawas Utara	pada tahun penelitian dan subyek penelitian	Padang Lawas Utara berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Program badan usaha milik desa yaitu wisata air, warung yang di pinggir tempat wisata.
2.	Maulana Isman Choeri, Tahun 2018. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Pemberdayaan Masyarakat Desa Studi Peningkatan Ekonomi Produktif Melalui Usaha Ternak Kambing Mandiri Di Dusun Nganggring Girikerto Sleman	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui peternakan kambing dengan pendekatan kualitatif dan perbedaannya adalah di lokasi penelitian dan tahun penelitian	Berdasarkan hasil penelitian pembentukan kelompok ternak kambing Mandiri Dusun Nganggring, dimana para peternak serta masyarakat di dorong untuk memunculkan sebuah wadah yang dapat mengorganisasikan mereka, melalui pembentukan sebuah kelompoklah maka akan memudahkan mereka untuk saling bekerjasama dengan pihak pemerintah.
3.	Miftahudin, Tahun 2021. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,	Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Beternak Kambing Di Desa Way	Persamaan penelitian ini adalah melakukan pemberdayaan masyarakat	mengenai program BUMDES sebagai pemandu kegiatan dalam proses pengembangan

		Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan	melalui Badan Usaha Milik Desa dengan usaha ternak dan perbedaannya adalah di lokasi penelitian dan tahun penelitian	Berternak kambing, kemudian dengan adanya program BUMDES ini masyarakat berkontribusi di dalam kegiatan tersebut dalam proses pengembangan peternak, seperti fermentasi pakan, pembuatan kandang dan penggemukkan atau perawatan pada ternak kambing.
--	--	---	--	---

Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu yaitu:

1. Persamaan penelitian ini yaitu sama dalam hal yaitu pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa Sedangkan Perbedaannya yaitu terletak pada tahun penelitian dan subyek penelitian.
2. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui peternakan kambing dengan pendekatan kualitatif dan perbedaannya adalah di lokasi penelitian dan tahun penelitian.
3. Persamaan penelitian ini adalah melakukan pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa dengan usaha ternak dan perbedaannya adalah di lokasi penelitian dan tahun penelitian

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah kapasitas untuk berpartisipasi dalam memperoleh peluang dan mendapatkan akses ke sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang sebagai suatu proses. Pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu proses terencana untuk meningkatkan objek berdaya dengan pemahaman tersebut.¹⁸

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pemberian dukungan kepada individu, khususnya mereka yang memiliki sumber daya terbatas dan kelompok terpinggirkan lainnya, agar mereka dapat meningkatkan kesejahteraannya sendiri. LSM membantu proses pemberdayaan masyarakat sebagai fasilitator selama proses ini.¹⁹

Pemberdayaan secara teoritis memiliki tiga aspek yang melekat yaitu; pertama adalah *enabling* berupa upaya seseorang untuk melakukan proses menghidupkan suatu potensi yang ada di masyarakat agar dapat berkembang. Kedua adalah *empowering* berupa tindak lanjut dari upaya menghidupkan, seorang pemberdaya dalam hal ini akan berupaya untuk memberikan spirit atau kekuatan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat leluasa menggunakan

¹⁸ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik”, (Bandung: Alfabeta,2017), 72.

¹⁹ Mardikanto, Soebiato “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik”,

sumberdaya dan potensi yang dimiliki untuk mengembangkannya. Ketiga yaitu *protecting* yang menegaskan bahwa adanya upaya dari pemberdaya untuk melindungi masyarakat yang lemah.²⁰

b. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan sebagai proses menghidupkan, memberikan kekuatan dan melindungi masyarakat secara konsekuen harus dijalankan dengan mengacu pada prinsip-prinsip yang telah dibentuk. Pembentukan prinsip pemberdayaan ini diharapkan dapat menjadi satu pedoman praktis dalam proses pemberdayaan, sehingga menghasilkan pemberdayaan yang memiliki *output* positif, sehingga tujuan dari pemberdayaan itu sendiri dapat tercapai. Prinsip ini menjadi satu indikator yang memberikan rambu-rambu dalam pelaksanaan pemberdayaan, sehingga keberhasilan dari pemberdayaan dapat tercapai. Adapun rumusan dari prinsip pemberdayaan adalah sebagai berikut:²¹

1) Prinsip Kesetaraan

Pemberdayaan sebagai proses kolektif harus didasarkan pada ide kesetaraan yang dipegang erat oleh setiap orang. hakikat setiap orang merupakan setara juga berlaku dalam proses pelaksanaan pemberdayaan. Artinya adalah, masyarakat dalam hal ini memiliki kedudukan yang setara antara satu sama lain, sehingga

²⁰ Achmad Fathor Rosyid dan Amirul Wahid, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Binaan LAZISNU Jember", *Jurnal Al-Tawir: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 8 No. 2 (2021), 184-199. <https://doi.org/10.35719/altatwir.v8i2.43>

²¹ Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, "Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut", (Bogor: Wetlands International-IP,2005), 54

wajib untuk diberikan kesempatan dalam keterlibatan dari setiap individu tanpa memandang seluruh status yang melekat pada diri seseorang tersebut. Prinsip kesetaraan ini juga mengindikasikan bahwa adanya kesetaraan yang dipegang akan menghasilkan proses pemberdayaan berupa harmonisasi ide antara satu individu dengan lainnya, sehingga setiap orang akan belajar dari orang lain dan timbul rasa memahami dan memiliki secara bersama.

2) Prinsip Partisipasi

Pemberdayaan merupakan bagian dari pembangunan tatanan masyarakat. Dalam hal ini, tanggungjawab pembangunan tidak hanya terdapat pada pihak lembaga pengelola semata, akan tetapi harus terdapat keterlibatan masyarakat yang secara aktif dalam proses pembangunan tersebut. Prinsip partisipasi menandakan bahwa setiap orang memiliki hak untuk terlibat dalam proses pemberdayaan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

3) Prinsip Kemandirian

Kemandirian yang dimaksud dalam prinsip ini adalah adanya proses pemberdayaan yang tidak berketergantungan pada pihak-pihak lain. Umumnya suatu pemberdayaan di inisiasikan oleh pihak lembaga pemerintah sebagai *stakeholders* yang mewadahi program ini. Namun dalam jalannya pemberdayaan, pemerintah harus menarik garis pembatas agar setiap masyarakat

dalam proses pemberdayaan tidak menjadi bergantung pada pemerintah, sehingga usaha pemberdayaan dapat dimulai dan berkembang berdasarkan usaha dan kemampuan dari masyarakat itu sendiri.

4) Prinsip Keberlanjutan

Pemberdayaan sebagai proses memberikan daya melalui usaha yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat secara logis mengandung arti keberlanjutan. Pengejewantahan pemberdayaan melalui beberapa program yang dinisiasikan oleh pemerintah dengan melibatkan masyarakat secara konsekuen harus mengandung tujuan untuk dapat diberlakukan secara jangka panjang dan menghasilkan output yang gradual. Keberlanjutan menjadi prinsip dengan arti bahwa kemandirian merupakan tujuan yang diperoleh berdasarkan rangkaian usaha yang terus menerus dilakukan, sehingga dalam hal ini, pemberdayaan juga tidak hanya dapat dilakukan untuk satu waktu saja.

c. **Perencanaan Program Pemberdayaan**

Hasil pemberdayaan yang dirumuskan melalui program pembangunan yang melibatkan masyarakat luas tidak hanya dapat dilakukan dengan ide yang kosong. Artinya dalam program pemberdayaan sendiri terdapat pelaksanaan yang harus mengacu pada prosedur atau rencana agar mendapatkan gambaran suatu program pemberdayaan yang dapat dikerjakan untuk mencapai tujuan berupa

terciptanya kesejahteraan masyarakat. Adanya rencana ini memiliki kedudukan yang sangat penting, dikarenakan rencana yang matang adalah sebagian dari tercapainya suatu tujuan dalam sebuah program yang akan dijalankan.

Martinez memberikan konsepsi terkait dengan perencanaan program berupa proses menentukan sesuatu dengan suatu prosedur yang terstruktur dan sistematis serta berkelanjutan dengan adanya keterlibatan pihak terkait sebelum dilaksanakannya suatu kegiatan agar tujuan dari kegiatan dapat secara utuh dikonsepsikan dan dapat dicapai melalui usaha yang sistematis. Perencanaan sebuah program sendiri harus terkonsepsikan berdasarkan tiga ide dasar berupa kegiatan seperti apa yang akan dijalankan kedepannya, dilangsungkan dalam waktu kapan untuk memperoleh kepastian eksekusi kegiatan dan rencana terkait pelaksanaan kegiatan kedepannya akan dilakukan dengan cara yang bagaimana.²²

Pengertian diatas memberikan gambaran bahwa keberadaan perencanaan program menjadi sesuatu yang sangat penting untuk diperhatikan. Konteks perencanaan program pemberdayaan juga menjadi sangat penting untuk diperhatikan dikarenakan pemberdayaan sebagai usaha untuk melakukan pembangunan peradaban masyarakat akan menjadi titik balik perubahan yang dikehendaki masyarakat, sehingga proses perencanaan masyarakat dapat digambarkan sebagai

²² Sri Handini, Sukesni, dan Hartati Kanty Astuti, "*Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*". (Surabaya: Scorpio Media Pustaka, 2019), 21-23

rangkaian proses menentukan suatu kegiatan dengan tiga indikator berupa apa, kapan dan bagaimana sebuah kegiatan akan dilangsungkan dengan melibatkan beberapa pihak terkait yang akan melaksanakan suatu program pemberdayaan tersebut.

2. Pemberdayaan Ekonomi

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Dalam konteks pengentasan kemiskinan dan pembangunan, istilah “pemberdayaan” menjadi semakin umum. Pemberdayaan muncul dari kesadaran bahwa individu atau masyarakat tidak memiliki kekuatan. Tidak berdaya atau memiliki kelemahan antara lain: pengetahuan, sikap, keterampilan, modal usaha, jaringan, semangat, kerja keras, dan ketekunan. Ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan dihasilkan dari kelemahan-kelemahan ini.²³

Kekuasaan terkait dengan ide pemberdayaan. Kekuasaan seringkali mengacu pada kemampuan individu atau kelompok untuk membuat pihak lain melakukan apa yang mereka inginkan. Pengaturan diri dan mengelola orang lain sebagai individu, kelompok, atau organisasi terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan mereka ditingkatkan oleh kemampuan ini.²⁴

Memberi kekuasaan atau wewenang kepada yang lemah bukanlah satu-satunya aspek pemberdayaan. Peningkatan kualitas proses pendidikan individu, kelompok, atau masyarakat agar mampu

²³ Oos M. Anwas, “*Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*”(Bandung: Alfabeta, 2014), 48

²⁴ Anwas, “*Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*” , 49

berdaya, berdaya saing, dan mampu hidup mandiri disebut pemberdayaan. Upaya ini merupakan bagian dari proses pemberdayaan untuk mengubah perilaku yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan manusia dan kualitas hidup²⁵.

Sudah menjadi sifat manusia untuk mencoba menggunakan sumber daya dengan cara yang rasional untuk memenuhi kebutuhan nyata, yang merupakan inti dari ekonomi. Kegiatan ekonomi mendominasi kehidupan sehari-hari tanpa disadari oleh masyarakat.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah memiliki langit dan segala yang ada di bumi baik darat maupun laut dengan maksud untuk dimanfaatkan, dipelihara, dan diberdayakan untuk kepentingan umat manusia. Oleh karena itu, Allah telah menyediakan “fadhilah-Nya” dan menunjukkan cara memanfaatkan dan melestarikannya dengan menggunakan kemampuan dan teknologi manusia.²⁶

b. Tahap- Tahap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat menjadi satu rangkaian proses yang dikerjakan secara gradual dan simultan untuk mewujudkan tercapainya taraf kehidupan sosial masyarakat yang berkemajuan. Lingkup pemberdayaan yang sangat luas cakupannya secara sederhana dapat diartikan sebagai satu cara agar masyarakat dapat menikmati kehidupan yang sejahtera. Kehidupan yang sejahtera ini secara konsekuen tidak dapat diwujudkan berdasarkan satu usaha saja, akan tetapi terdapat

²⁵ Anwas, “Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global” , 49-50

²⁶ Abdul Aziz, “*Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*”,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2008)

proses yang terstruktur dan sistematis sehingga tujuan dari pemberdayaan berupa tercapainya kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan. Sederhananya dari adanya suatu pemberdayaan adalah proses distribusi kesejahteraan kepada masyarakat luas yang dalam hal ini diartikan tidak hanya diperuntukan kepada beberapa golongan, akan tetapi harus secara kolektif kolegial dirasakan oleh masyarakat secara luas. Upaya pemberdayaan agar dapat mencapai kesejahteraan tersebut dirumuskan dalam beberapa tahapan yang seperti disebutkan oleh Isbandi Rukminto yaitu berupa tahapan kegiatan *community development* adalah sebagai berikut:²⁷

1) Tahap Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam proses pemberdayaan yang dilakukan untuk masyarakat. Dalam proses ini terdapat rangkaian kegiatan berupa mempersiapkan tempat atau lokasi kegiatan atau program pemberdayaan akan dilangsungkan. Hal ini dimaksudkan agar dapat melihat bahwa lokasi pemberdayaan di suatu daerah telah tersedia, sehingga adanya lokasi ini juga menentukan apakah dapat dilaksanakan program pemberdayaan tersebut. Dalam tahapan ini juga dipersiapkan fasilitator atau penanggungjawab dalam hal program pemberdayaan yang telah dibuat. Fasilitator ini dimaksudkan agar pembangunan suatu masyarakat di sebuah daerah dilandasi oleh suatu persepsi

²⁷ Isbandi Rukminto Adi, "*Kesejahteraan Sosial*" (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 206.

pembangunan yang sama dan relevan, sehingga tidak bertentangan dengan kondisi masyarakat yang ada di suatu daerah.

2) Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian adalah terkait dengan proses penjabaran permasalahan yang ada di masyarakat, sehingga dalam hal ini permasalahan yang ada di masyarakat akan dapat dicarikan solusinya. Pengkajian ini tidak hanya penjabaran terkait permasalahan saja yang ada di suatu daerah, akan tetapi juga termasuk ke dalam penjabaran potensi yang ada di suatu daerah, sehingga masalah-masalah yang dihadapi masyarakat akan dapat secara elaboratif dapat ditemukan jalan keluarnya. Tahapan pengkajian ini dapat dilakukan oleh individu masyarakat atau kelompok yang diutus oleh pemangku jabatan di suatu daerah.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program dan Rencana Aksi

Tahapan pengkajian di atas kemudian dijadikan sebagai referensi untuk dapat dicarikan jalan keluar dari berbagai masalah yang telah dijabarkan dengan berbagai pertimbangan yang dirumuskan secara kolaboratif antara masyarakat dan pemangku kebijakan suatu daerah. Tahapan ini berada pada perencanaan alternative program yang secara sederhana akan dirumuskan oleh masyarakat secara konkrit dalam bentuk suatu program dengan melihat ini permasalahan dan jalan keluar yang dianggap sebagai solusi, sehingga dirumuskan program tersebut. Program yang

dirumuskan sebagai solusi tidak hanya didasarkan pada satu program saja, akan tetapi juga terdapat program lain sebagai cadangan program saat program utama tidak terlaksana.

Tahapan perencanaan program yang telah dirumuskan tersebut kemudian dijabarkan lebih detail pada rencana aksi program. Rencana aksi program dirumuskan berupa prosedur yang akan menjadi acuan pelaksanaan program, sehingga dalam proses ini masyarakat terlibat aktif dibantu dengan pendamping untuk menentukan arah program pemberdayaan yang akan dilakukan dengan memperhatikan program prioritas yang akan dijalankan.

4) Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Tahapan selanjutnya adalah eksekusi rencana program yang telah disusun. Tahapan ini adalah pelaksanaan program dengan menitikberatkan implementasi prosedur yang sudah dirancang agar program yang telah dibuat dapat mencapai suatu tujuan yang telah dikonstruksikan. Tahap ini membutuhkan kerjasama dan komunikasi yang harus terjalin secara baik, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara baik berdasarkan adanya sinergitas yang dibangun oleh setiap elemen yang terlibat dalam program tersebut.

5) Tahap Evaluasi

Berjalannya suatu program tidak akan terlepas dari adanya hambatan dan kendala yang terjadi. Proses evaluasi ini menjadi tahapan terakhir dengan maksud agar setiap elemen yang

melaksanakan program dapat memaparkan seluruh hasil, kendala dan hambatan yang terjadi saat proses pelaksanaan program. Evaluasi ini akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki program kedepannya, sehingga pelaksanaan program kedepannya dapat mencapai tujuan program yang lebih efektif dan efisien. Secara sederhana evaluasi merupakan tahapan terakhir yang digunakan dalam rangka menjadi referensi parameter dan barometer untuk menjalankan program pemberdayaan selanjutnya di masa mendatang.

c. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberian daya yang secara mandiri akan diperoleh individu masyarakat menjadi inti dari adanya pemberdayaan. Sebagai bagian dari upaya pembangunan kehidupan masyarakat, pemberdayaan secara konseptual mengandung tujuan-tujuan untuk menghadirkan kehidupan manusia yang sejahtera dan bahagia melalui sebuah usaha untuk dapat menghadirkan kesejahteraan tersebut melalui kaki dan tangan sendiri. Mardikanto dan Soebianto memberikan rumusan terkait beberapa tujuan pemberdayaan yakni sebagai berikut:²⁸

1) Perbaiki Pendidikan

Pendidikan menjadi instrumen utama untuk merubah kondisi atau keadaan masyarakat. Dengan mengenyam bangku pendidikan, seseorang diharapkan dapat memiliki wawasan serta kemampuan

²⁸ Totok Mardikanto, “Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik”, 30-

yang memadai untuk dapat dijadikan sebagai bekal merubah hidup. Akan tetapi, pendidikan ini terkendala dalam beberapa kondisi seseorang seperti contoh seseorang yang terjebak kemiskinan tidak akan memiliki biaya dalam melangsungkan pendidikan, kemudian bagi seseorang yang hidup di lingkungan terbelakang juga akan kesulitan dalam mengakses pendidikan. Dalam hal ini pemberdayaan hadir sebagai bagian dari pendidikan, sehingga setiap orang yang diberdayakan juga akan turut serta dalam kegiatan yang berbasis pendidikan.

2) Perbaikan Tindakan

Pemberdayaan dalam kaitan secara personal-individual diharapkan dapat menjadi satu tumpuan untuk dapat merubah setiap tindakan yang dilakukan oleh seseorang. Pemberdayaan sendiri akan menjadi satu instrumen pencerahan kepada setiap elemen masyarakat, sehingga dalam tindakan yang dilakukan setiap harinya, akan didasarkan pada orientasi yang positif, sehingga dari tindakan tersebut akan menghadirkan eksosistem lingkungan yang positif dan stabil.

3) Perbaikan Lingkungan

Keberadaan eksploitasi alam menjadikan alam sebagai penopang keseimbangan dunia menjadi tidak terjaga. Keterjagaan ini akan dihadirkan melalui pemberdayaan yang salah satu tujuannya adalah memperhatikan isu lingkungan, sehingga pemberdayaan tidak

hanya berkaitan dengan eksploitasi sumber daya alam untuk dimanfaatkan dan dialihfungsikan menjadi suatu sumber pencipta kesejahteraan, akan tetapi hal ini juga turut dijaga, sehingga lingkungan yang ditempati juga tidak turut tercemari, sehingga menciptakan kondisi lingkungan yang positif.

4) Perbaiki Usaha dan Pendapatan

Pemberdayaan secara sederhana adalah membangun kesejahteraan secara kolektif. Kesejahteraan dalam hal ini tidak dapat dilepaskan dari adanya suatu pekerjaan komersil yang dilakukan. Salah satu tujuan lainnya dari pemberdayaan adalah adanya perbaikan pada aspek usaha yang dapat menumbuhkan kesejahteraan beserta dengan perbaikan pendapatan sebagai hasil dari pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang.

5) Perbaiki Kelembagaan

Pemberdayaan merupakan langkah sinergis yang secara gradual dilakukan, sehingga dalam usaha memberdayakan, peran serta setiap pihak tidak dapat direduksi satu persatu. Adanya tuntutan kerja sama dan terjalinnya komunikasi yang baik menjadikan pemberdayaan juga memiliki tujuan berupa adanya upaya agar membuat suatu lembaga yang baik. Lembaga ini secara sederhana dapat ditafsirkan sebagai tatanan masyarakat atau lembaga dalam arti formil berupa *stake holders* yang mengurus terkait dengan proses pemberdayaan.

6) Perbaikan Kehidupan

Tujuan utama dari adanya pemberdayaan adalah terjadinya regenerasi kehidupan yang semakin baik kedepannya. Pemberdayaan sebagai proses memiliki kehidupan yang sejahtera dengan berbasis hidup dalam suatu kemandirian orientasi utamanya adalah memperbaiki kehidupan di masa sekarang. Harapannya adalah dengan adanya pemberdayaan, setiap orang dapat menempuh hidup baru dengan kebahagiaan dari kesejahteraan yang telah didapat.

Keenam tujuan di atas secara konsekuen merupakan bagian dari setiap tujuan pemberdayaan yang saling berkaitan satu sama lain. Proses pemberdayaan yang berangkat dari menghidupkan potensi, memberikan kekuatan dan perlindungan menjadikan proses pemberdayaan sebagai suatu daya upaya agar seseorang mengalami masa mendatang yang diinginkan yaitu berupa adanya kesejahteraan yang dicapai, sehingga kehidupan di masa mendatang menghadirkan spirit baru berupa adanya kemandirian dan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi.

3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

a. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Badan Usaha Milik Desa atau Bumdes merupakan suatu badan hukum yang dibentuk oleh desa dengan orientasi hasil kegiatan yang dilakukan dialokasikan untuk menghasilkan kesejahteraan masyarakat

dengan format seluruh atau sebagai modal dipegang oleh pihak desa.²⁹ Pengertian ini memberikan penjelasan bahwa Bumdes merupakan lembaga yang diperuntukkan dalam menunjang aspek kesejahteraan di masyarakat Desa.

Lembaga Bumdes secara struktural dibentuk oleh pemerintah Desa selaku *stakeholder* pemerintahan dalam tingkatan desa. Bumdes sendiri secara pengelolaan tidak dilakukan oleh orang yang duduk di pemerintahan desa saja, akan tetapi masyarakat dalam hal ini juga turut terlibat dalam pelaksanaan Bumdes sebagai lembaga yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat desa itu sendiri.

Bumdes merupakan lembaga yang dimandatkan oleh peraturan perundang-undangan sebagai bagian dari tanggungjawab desa dalam hal melakukan pengelolaan terhadap bidang pelayanan umum dan ekonomi yang ada di masyarakat dengan menitikberatkan pelaksanaan Bumdes secara sinergitas beserta masyarakat yang juga turut terlibat di dalamnya. Melalui Bumdes inilah, pemerintah dapat secara konsekuen dan gradual dalam tanggungjawabnya untuk melakukan pembangunan terhadap Desa dengan ide dan inovasi baru yang tidak bertentangan dengan *local wisdom* yang ada di suatu desa.

Keberadaan Bumdes yang ada di desa-desa juga menjadi wadah bagi setiap masyarakat untuk membangun pribadi melalui pembelajaran yang diberikan oleh Bumdes dalam bentuk berupa pelatihan

²⁹ Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa, Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta:Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015), 11

kemampuan tertentu, sehingga masyarakat memiliki pengalaman dan pengetahuan baru yang diharapkan dapat digunakan sebagai instrumen untuk memperbaiki kehidupan di masa mendatang.³⁰

Leading sector dari adanya Bumdes adalah terbangunnya sektor ekonomi masyarakat desa, sehingga dari kegiatan ekonomi yang terstruktur tersebut, terdapat wadah yang secara konsekuen dapat menampung ide dan inovasi masyarakat dalam kaitannya terkait dengan pembangunan keadaan masyarakat di sektor perekonomian. Bumdes pada intinya merupakan lembaga yang akan turut serta menjadi bagian dari proses pemerintah Desa untuk melakukan terobosan dan menguatkan sektor perekonomian di Desa. Proses ini tidak terlepas dari agenda Bumdes sebagai berikut:

- 1) Bumdes menjadi motor penggerak untuk masyarakat menjadi lebih berkembang dengan dibekali oleh kemampuan yang dibutuhkan sehingga masyarakat terbentuk dengan *value* yang memiliki nilai tambahan untuk melakukan pengembangan terhadap asset perekonomian yang ada di desa.
- 2) Bumdes juga menjadi wadah untuk dapat melakukan integrasi terhadap hasil komoditi yang dikembangkan oleh desa, sehingga komoditi barang jadi tersebut memiliki nilai jual di pasar dengan harga yang dapat bersaing dengan lainnya.

³⁰ Putra, *Badan Usaha Milik Desa, Spirit Usaha Kolektif Desa*, 9-12

- 3) Perkembangan ekonomi desa yang dimotori oleh Bumdes akan memberikan kompetisi bagi setiap pihak dalam hal pengembangan usaha ekonomi yang terjadi di masyarakat.
- 4) Dan agenda utama dari adanya Bumdes adalah mensolidkan serta menguatkan kekuatan ekonomi masyarakat untuk dapat lebih berkembang dan menghasilkan kesejahteraan.

Keberadaan Bumdes sebagai wadah penggerak roda perkonomian menjadi alat bagi pemerintah desa dalam hal mengelola sektor perkonomian desa sehingga dapat dijadikan wadah untuk menghasilkan suatu usaha perkonomian yang menghantarkan pihak desa dalam melakukan tanggungjawabnya berupa pendistribusian kesejahteraan masyarakat desa. Distribusi kesejahteraan ini bertumpu pada pemanfaatan potensi disertai dengan adanya pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh desa, sehingga masyarakat desa dapat menerima secara langsung manfaat tersebut dan menjadikannya sebagai nilai tambah dalam sektor perekonomian masyarakat. Selain itu, Bumdes juga akan menjadi garda terdepan bagi pemerintah desa dalam menghasilkan suatu pendapatan desa yang naik secara signifikan, sehingga desa memiliki suntikan dana tambahan yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk melakukan pembangunan dan usaha meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat desa secara optimal.

Orientasi Bumdes sebagai lembaga yang mendorong perkembangan ekonomi masyarakat desa memiliki ciri khusus yang

membedakan dari lembaga perekonomian lainnya, meskipun secara karakteristik keduanya juga memiliki beberapa tujuan yang sama berupa usaha komersialisasi dalam bidang perekonomian. Ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Bumdes merupakan lembaga yang diciptakan oleh desa, sehingga dari segi kepemilikan, Bumdes merupakan milik desa. Akan tetapi, pengelolaan dalam Bumdes tidak hanya dilakukan oleh paratur desa, namun juga dilakukan secara sinergi dengan melibatkan pengelolaan bersama masyarakat desa.
- 2) Bumdes dijalankan berdasarkan asas gotong royong dan kekeluargaan yang menjadi pembeda dari lembaga perekonomian komersil lainnya yang dijalankan atas dasar asas personalitas untuk mendapatkan keuntungan secara pribadi, sehingga dalam hal ini Bumdes dijalankan secara kolektif kolegal dengan memperhatikan *local wisdom* yang ada di masyarakat.
- 3) Bumdes yang dijalankan berdasarkan *local wisdom* juga memfokuskan sektor usaha berbasis pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh desa dan peregerakan pasar lokal dalam menentukan bidang usaha yang dijalankan sebagai penopang kehidupan perekonomian masyarakat.
- 4) Berbeda dari lembaga perekonomian komersial yang berorientasi pada perolehan profit untuk dimanfaatkan secara pribadi, hasil dari Bumdes secara konsekuen dimanfaatkan untuk mewujudkan

kesejahteraan masyarakat, sehingga secara orientasi, Bumdes memiliki perhatian dalam sektor peningkatan usaha masyarakat yang menunjang terwujudnya kesejahteraan di masyarakat.

- 5) Pengelolaan Bumdes yang tidak mengenal istilah sentralisasi memberikan konsekuensi logis berupa pengelolaan dan pengambilan keputusan serta penyelesaian masalah dalam lembaga Bumdes dilakukan berdasarkan suatu kegiatan berupa musyawarah desa dengan melibatkan seluruh elemen desa.³¹

b. Tujuan Badan Usaha Milik Desa

Pendirian Bumdes bertujuan:

- 1) Meningkatkan perekonomian desa.
- 2) Mengoptimalkan aset Desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat.
- 3) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi Desa.
- 4) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa.
- 5) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- 6) Membuka lapangan pekerjaan.
- 7) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa.

³¹ Putra, *Badan Usaha Milik Desa, Spirit Usaha Kolektif Desa*, 13-14

- 8) Meningkatkan pendapatan masyarakat Desa dan pendapatan asli Desa.³²

4. Peternakan Kambing

a. Pengertian Ternak Kambing

Usaha pengembangan terhadap jumlah atau unit satuan hewan dengan tujuan memperoleh suatu hasil dari tindakan mengambil manfaat dari pengembangan tersebut dinamakan sebagai peternakan. Ternak secara sederhana adalah proses memelihara hewan dengan secara gradual dibarengi dengan proses memperbanyak hewan tersebut dalam jumlah tertentu, sehingga dapat diambil manfaatnya yang kemudian menghasilkan suatu keuntungan. Gradualitas dalam ternak menjadi pembeda dari usaha memelihara hewan secara biasa karena dalam proses ternak, terdapat penanaman beberapa prinsip manajerial yang secara konsekuen diterapkan agar keuntungan yang menjadi tujuan dapat dicapai.

Peternakan sendiri diaplikasikan oleh beberapa orang secara berbeda. Peternakan sebagai suatu usaha industrial diwujudkan dalam dua skala yang didalamnya terkandung jenis hewan peliharaan yang berbeda juga. Seperti contoh skala peternakan besar menggambarkan adanya proses pengembangbiakan hewan dengan jenis besar seperti sapi, kambing dan kerbau, sementara dalam skala kecilnya, peternakan meliputi pengembangan hewan ternak berupa ayam, bebek dan berbagai

³² Permen Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, Badan Usaha Milik Desa

jenis unggas lainnya.³³ Secara konseptual, perbedaan dari kedua peternakan tersebut hanya ada dalam segi jenis hewan yang ditenak saja, namun pada intinya kegiatan tersebut tetap berorientasi pada tercapainya suatu hasil pemanfaatan yang secara ekonomis dapat diambil.

Usaha peternakan haruslah dikembangkan berdasarkan kecocokan karakteristik peternakan dengan lingkungan dan beberapa komponen lainnya. Sebagai contoh, salah satu peternakan yang sering dijumpai di masyarakat Indonesia adalah usaha ternak kambing. Kambing terkategori sebagai ternak hewan besar yang memiliki karakteristik peternakan yang cukup mudah dibandingkan dengan peternakan skala besar lainnya. Di masyarakat Indonesia sendiri, usaha ternak kambing banyak dibudidayakan dikarenakan kemudahan manajerial dari peternakan kambing dan potensi kambing yang sangat besar serta proses penjualan yang cepat menjadikan peternakan ini sangat cocok untuk masyarakat. Dari segi ekonomis, peternakan kambing secara konsekuen telah banyak membantu kehidupan perekonomian masyarakat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya peternak kambing dari skala kecil sampai besar yang tersebar di Indonesia

³³ *pengembangan Peternakan, Permasalahan dan Solusinya*
<https://fpp.umko.ac.id/2021/01/26/pengembangan-peternakan-permasalahan-dan-solusinya/>
diakses pada 18 Desember 2023

menjadi penanda bahwa ternak kambing merupakan salah satu usaha yang cocok dengan kultur kehidupan masyarakat Indonesia.³⁴

Bahkan, masyarakat telah memupuk praktik beternak kambing, khususnya di pedesaan. Meskipun secara skala besar dalam usaha ternak kambing di pedesaan usaha ini hanya dikembangkan berdasarkan adanya potensi kemudahan yang didapatkan, sehingga dalam pelaksanaan usahanya sendiri, masyarakat tidak menjadikannya sebagai suatu usaha yang berkelanjutan, akan tetapi hanya sebagai usaha sampingan. Meski hanya dikembangkan sebagai usaha sampingan, hewan peliharaan kambing ternyata bisa menghasilkan pendapatan tambahan bagi daerah setempat. Ternak kambing tentunya dapat diandalkan sebagai sumber penghasilan jika dibudidayakan dengan baik. Ada sejumlah keunggulan dari jenis ternak ini.:

- 1) Peternakan kambing tidak membutuhkan banyak uang karena pakan kambing murah, bahkan terkadang gratis, dan Anda bisa menanam rumput sendiri.
- 2) Perawatan kambing sederhana dan tidak membutuhkan banyak usaha.
- 3) Kambing berkembang biak dengan cepat, dewasa 1 hingga 1,5 tahun dan telah melahirkan beberapa kali dalam dua tahun.
- 4) Daging, susu, dan kotoran dari kambing bisa dimanfaatkan dengan cara apapun.

³⁴ *Jenis Usaha Peternakan*, <https://www.gramedia.com/best-seller/jenis-usaha-peternakan/> diakses pada 18 Desember 2023

b. Langkah Sebelum Memulai Beternak Kambing

Terdapat beberapa langkah yang harus diambil sebelum memulai bisnis peternakan kambing sehingga dapat lebih siap dan dapat mempelajari cara menjalankan bisnis peternakan kambing. Saat memulai bisnis peternakan kambing, berikut adalah beberapa hal yang perlu dipikirkan:

1) Perencanaan yang matang

Salah satu kunci sukses adalah perencanaan yang baik karena pada dasarnya apa yang direncanakan adalah apa yang akan dilakukan.

2) Mengetahui seluk beluk kambing

Ada baiknya mengetahui seluk beluk kambing, cara beternak kambing, dan ciri-ciri kambing yang akan dipelihara sebelum mengambil keputusan untuk menjalankan usaha peternakan kambing.

3) Mempertimbangkan jumlah biaya dan pekerja yang terlibat

Sangat penting untuk memperhitungkan jumlah karyawan yang dibutuhkan untuk memulai bisnis serta biaya yang terkait dengan beternak kambing, seperti biaya bibit kambing, pakan, kandang, dan tenaga kerja.

4) Mulai dari skala kecil

Jika Anda baru beternak kambing, mulailah dari yang kecil, beternak hanya dua atau empat ekor saja pada awalnya. Setelah

Anda mahir, Anda dapat melanjutkan dengan meningkatkan lima atau sepuluh ekor dalam skala yang lebih besar.

5) Jangan mudah menyerah

Kegagalan di awal memulai bisnis adalah hal yang wajar, tidak peduli seberapa keras Anda berusaha. Perlu diingat bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari apa yang dihasilkan, tetapi juga dari apa yang dikerjakan.³⁵

c. Cara Mengelola Usaha Ternak Kambing

1) Persiapan Modal

Berapa banyak kambing yang akan kita beternak dan berapa banyak kita beternak akan menentukan berapa banyak uang yang kita butuhkan untuk membelinya.

2) Pesiapan Kandang

Kandang perlu disiapkan sebelum membeli kambing untuk pembibitan.

3) Persiapan Pakan

Secara alami, penyiapan pakan ternak mengikuti bentuk kandang.

4) Pemilihan Bibit

Sebelum memilih bibit kambing, Anda perlu mengetahui jenis usaha apa yang ingin Anda jalankan dan jenis kambing apa yang ingin Anda beternak.

³⁵ Eko Susilo, "Cara Sukses Memulai dan Menjalankan Usaha Ternak Kambing", (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2013), 31-35

5) Persiapan Pekerja

Jika peternakan dimulai dalam skala besar, maka harus mempertimbangkan juga siapa yang akan membantu perawatan kambing kedepannya.

d. Manfaat Beternak Kambing

- 1) Kambing dapat dijual kapan saja, menjadikannya sumber pendapatan dan tabungan.
- 2) Memberikan pekerjaan kepada masyarakat sekitar
- 3) Membantu perekonomian masyarakat
- 4) Karena hampir semua tanaman bisa dijadikan pakan, kambing mudah dirawat.³⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

³⁶ Subangkit Mulyono, “ *Penggemukan Kambing Potong*”, (Depok: Penebar Swadaya, 2004),14

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena fleksibilitasnya dalam menentukan langkah-langkah penelitian dan kelebihan lainnya. Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dikenal dengan penelitian kualitatif. Misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan deskriptif dalam konteks unik yang dialami tanpa campur tangan manusia dan menggunakan metode ilmiah secara maksimal³⁷.

Metode pendekatan kualitatif digunakan karena beberapa alasan, antara lain karena lebih mudah digunakan dengan fakta-fakta aktual di lapangan, jika ada banyak, dan dapat secara langsung mempresentasikan sifat hubungan antara responden dan peneliti.

Penelitian semacam ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk secara tepat dan terstruktur mengamati masalah dalam kaitannya dengan fakta dan karakteristik objek tertentu. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan dan memetakan fakta dari sudut pandang atau pola pikir tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek terkait kejadian, dan tren yang muncul. Penelitian yang disebut deskriptif ini

³⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*” (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 5

bertujuan untuk menggunakan bahasa atau kata-kata untuk menggambarkan karakteristik suatu situasi.³⁸

Peneliti juga menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena diharapkan dengan demikian akan lebih memudahkan untuk mempelajari informasi lebih mendalam dari informan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh badan usaha milik desa melalui pengembangan sistem peternakan kambing terpadu tidak terbatas di Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merujuk pada tempat atau suatu wilayah yang dikehendaki peneliti untuk dilakukannya sebuah penelitian. Dalam hal ini lokasi penelitian juga memiliki keidentikan dengan objek penelitian yang diangkat berdasarkan permasalahan penelitian yang ada.³⁹ Kedudukan lokasi penelitian menjadi sangat urgen karena di dalam mengandung kelayakan untuk dijadikan sebagai tempat pengambilan sampel atau data yang berhubungan dengan penelitian. Terdapat ketentuan dalam hal pemilihan lokasi yang berhubungan dengan ciri khas terhadap permasalahan yang ada dalam lokasi tersebut dengan ditunjang oleh keadaan geografis, budaya dan sosiologis wilayah tersebut.⁴⁰

Tempat dilakukannya penelitian disebut dengan lokasi penelitian. Selain itu, data objektif yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan

³⁸ Moh. Nadzir, "*Metode Penelitian Kualitatif*" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16

³⁹ Tim Penyusun, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*" (Jember: IAIN Jember Press, 2020) 47.

⁴⁰ Masruroh, "*Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang*," (Skripsi, UIN Malang, 2017), 41

penelitian dapat ditemukan di lokasi penelitian ini. Peneliti memilih Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember untuk melaksanakan penelitian ini.

Desa Suco merupakan salah satu desa yang memiliki peternakan kambing dan memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat untuk memanfaatkan sawah dan perkebunan sebagai bahan pakan ternak, sehingga lokasi ini sangat ideal untuk penelitian.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dimanfaatkan untuk mencari subjek atau informan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi. Metode *purposive sampling* akan digunakan oleh peneliti lapangan, yang akan memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan tentang masalah yang tertunda yang akan diteliti secara mendalam dan dapat diandalkan untuk menjadi sumber data yang tepat.⁴¹

Pada penelitian ini, terdapat beberapa subyek penting yang memiliki informasi terkait objek yang akan dikaji diantaranya ialah:

1. Kepala Desa yaitu Taufik Hidayat

Dari Kepala Desa Suco yaitu Bapak Taufik Hidayat, peneliti mendapatkan data mengenai latar belakang berdirinya Badan Usaha Milik Desa melalui peternakan kambing, dari Proses-Proses yang dilakukan melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa Melalui Peternakan Kambing serta faktor penghambat dan pendukung dari pemberdayaan ekonomi

⁴¹ Hasan dan M. Tholchach, “Metode Penelitian kualitatif” (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA), 142.

2. Ketua Bumdes yaitu Sanijo

Dari Ketua Bumdes yaitu Bapak Sanijo, peneliti mendapatkan data mengenai mengenai latar belakang dilakukannya pemberdayaan ekonomi melalui peternakan kambing, tokoh yang terlibat dalam pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Bumdes Suco serta faktor penghambat dan pendukung daripemberdayan ekonomi

3. Anggota Kelompok Masyarakat yaitu Abdul Hadi, Eko, Ririn

Dari anggota kelompok, peneliti memperoleh data mengenai kegiatan yang telah dilakukan oleh Peternak Kambing, faktor penghambat dan pendukung yang di alami serta dampak-dampakyang dirasakan dari adanya kegiatan pemberdayaan ekonomi melalui peternakan kambing di desa Suco.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ilmiah menjadi satu senjata yang sudah sangat harus dicari sebagai bahan dasar sebuah penelitian. Karena dengan data yang ada, maka peneliti dapat menjawab permasalahan atau fokus penelitian baik dengan cara menggambarkan, mendeskripsikan atau menganalisis problematikan penelitian yang diangkat. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan yang terbagi menjadi tiga instrumen yaitu sebagai berikut:⁴²

⁴² Kurniawan Dwi Sandi, *Penelitian Ilmiah: Studi Kualitatif dan Kuantitatif Serta Teknik Penelitian*, (Jakarta: PT Yuda Tama Putra, 2018), 57.

1. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap keadaan lingkungan secara langsung, sehingga peneliti mendapatkan gambaran realitas sesungguhnya berkenaan dengan lokasi penelitian melalui penginderaan secara visual atau lainnya.⁴³

Observasi secara teknik memiliki beberapa teknik dan dalam penelitian ini, teknik observasi partisipasi yang dipilih oleh peneliti untuk menunjang data yang akan didapatkan. Observasi partisipasi sendiri memiliki beberapa kategori yang dalam hal ini peneliti akan menggunakan observasi partisipasi pasif yang secara aplikatif diterapkan dengan cara peneliti hadir secara langsung pada lokasi penelitian, akan tetapi peneliti akan menjadi seseorang yang tidak secara aktif ikut serta, sehingga hanya melakukan pengamatan semata.⁴⁴

Adapun hasil dari metode ini yaitu Profil Bumdes, proses yang dilakukan oleh Bumdes mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara merupakan metode atau teknik dalam mengumpulkan sebuah data melalui pengajuan pertanyaan secara langsung kepada narasumber yang dipilih oleh peneliti, sehingga dari pertanyaan yang diajukan terdapat jawaban yang nantinya akan dikategorikan sebagai sebuah data.⁴⁵

313. ⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 227

⁴⁵ Sandi, *Penelitian Ilmiah: Studi Kualitatif dan Kuantitatif Serta Teknik Penelitian*, 57

Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti tidaklah hanya sekedar bertanya dan mendapatkan data. Akan tetapi dalam hal ini, peneliti akan mencatat berupa jawaban, opini, perasaan yang relevan dengan topik penelitian terutama yang bersingungan dengan kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan di lokasi penelitian. Wawancara ini ditujukan agar peneliti dapat memahami struktur opini dan budaya yang ada pada lokasi penelitian, sehingga peneliti mampu untuk memberikan suatu kesimpulan dan catatan terhadap data yang telah peneliti dapatkan.⁴⁶

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak sistematis atau tidak terstruktur. Adapun informasi yang didapatkan dari wawancara tidak terstruktur ini adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang berdirinya Badan Usaha Milik Desa melalui Peternakan Kambing
 - b. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa
 - c. Faktor penghambat dan pendukung dari pemberdayaan ekonomi masyarakat
 - d. Dampak yang dirasakan peternak kambing dari pemberdayaan ekonomi
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemerolehan data yang dilakukan berdasarkan sebuah catatan yang terdapat dalam sebuah arsip, catatan atau notulensi

⁴⁶ Iryana & Risky Kasawati, "Teknik Pengumpulan data metode kualitatif, 4

yang berisikan data terkait penelitian yang dilakukan.⁴⁷ Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau dokumen yang berkaitan dengan Badan Usaha Milik Desa, peneliti menggunakan dokumentasi karena peneliti ingin mendapatkan kebenaran yang diteliti melalui berbagai dokumentasi yang telah ditetapkan dalam penelitian. Informasi yang di dapat dari metode dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil dan Peta Desa Suco
- b. Struktur Kepengurusan Desa Suco
- c. Dokumentasi gambar dari kepala Desa, ketua Bumdes, hingga peternak kambing
- d. File sejarah Bumdes dan profil Desa Suco

E. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah selanjutnya dalam sebuah penelitian pada saat pengumpulan data telah dilakukan, sehingga data-data yang diinginkan telah terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data yang telah dicetuskan oleh Miles, Huberman dan Saladana yaitu sebagai berikut:⁴⁸

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah merujuk pada proses pemilahan dan pemilihan materi melalui data yang terkumpul. Karena materi tersebut masih menjadi satu kesatuan, maka peneliti

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 137

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 252

melakukan pemecahan materi untuk disesuaikan dengan problem penelitian yang diajukan. Penyederhanaan data yang dalam penelitian ini lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mencari informasi tentang latar belakang berdirinya Badan Usaha Milik Desa.
- b. Mencari informasi tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, faktor pendukung dan penghambat, serta dampak dari pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa melalui Peternakan Kambing.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data terpilah dan terpilih sesuai dengan problematika penelitian, peneliti melakukan penjabaran terhadap data yang sudah disesuaikan tersebut. Dari penjabaran tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif yang menjabarkan permasalahan secara umum dan komprehensif. Sehingga data yang sudah ada, kemudian dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjelaskan permasalahan penelitian yang diangkat.

Peneliti menyajikan data dengan cara sebagai Berikut:

- a. Mengelompokkan informasi tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Badan Usaha Milik Desa Melalui Pengembangan Peternakan Kambing Sistem Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.
- b. Menarasikan latar belakang berdirinya Badan Usaha Milik Desa melalui Peternakan Kambing, menarasikan faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa..

3. *Data Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah pemilihan dan penjabaran data untuk disesuaikan dengan problem penelitian yang diangkat, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang berupa jawaban sementara terhadap elaborasi permasalahan dan data yang telah dijabarkan. Jawaban ini digunakan sebagai bahan pembandingan untuk menentukan jawaban pasti nantinya.

F. Keabsahan Data

Penelitian Ilmiah secara normatif ditujukan agar pengerjaan dilakukan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan pedoman penulisan, sehingga dapat diperoleh jawaban yang mampu memiliki kredibilitas dan kejujuran dalam setiap jawaban yang ditampilkannya. Pada bagian inilah, keabsahan data menjadi kunci bahwa suatu penelitian telah dilakukan berdasarkan prosedur atau metodologi yang sesuai. Proses mendapatkan data yang benar dan tidak mengandung unsur manipulasi dalam penelitian inilah yang disebut keabsahan data. Bagian ini, peneliti secara konsekuen menggunakan model atau metode triangulasi data dalam proses memvalidasi dan melakukan pengecekan terhadap data yang peneliti gunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode triangulasi sumber yaitu peneliti membandingkan sumber atau data yang didapatkan dengan data lainnya agar terdapat kesesuaian dan triangulasi teknik yaitu peneliti melakukan perbandingan data menggunakan beberapa teknik yang telah digunakan oleh peneliti.⁴⁹

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 39

G. Tahap-Tahap Penelitian

Selama menjalankan proses penelitian, terdapat beberapa tahap yang harus dilakukan. Berikut proses tahapan penelitian yang terdiri dari:

1. Tahap perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah, peneliti mencari suatu permasalahan menarik yang dapat diteliti
- b. Menentukan Lokasi Penelitian, peneliti mencari lokasi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti
- c. Melakukan observasi awal di lokasi penelitian
- d. Melakukan proses perizinan terhadap lokasi yang akan diteliti
- e. Menyusun desain penelitian seperti penyusunan pertanyaan dan penentuan subjek penelitian dengan teknik sampling

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Menggali dan mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi
- b. Menulis, merangkum dan menganalisis data yang telah didapatkan oleh peneliti.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Selanjutnya peneliti menarasikan dan menyusun hasil dari analisis data yang telah didapatkan melalui triangulasi data, sehingga dari tahap tersebut dapat ditarik kesimpulan yang tepat dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Suco



Gambar 4.1
Kantor Desa Suco

Sejarah Desa Suco tidak jauh berbeda dengan sejarah desa-desa yang lain. Desa yang berdiri tanggal 1 Januari 1913, ini dirintis oleh pasangan suami istri yang bernama kakek Rina dan nenek Rina. Ketika membuka perkampungan baru di daerah ini banyak ditemukan batu permata dan sejenis batu akik yang dalam bahasa Madura sering disebut Socah. Dalam perjalanannya desa ini mengalami musibah banjir bandang dan lahar. Ketika banjir mulai surut, banyak ditemukan permata dan sejenis akik yang menambah keyakinan masyarakat akan nama Socah sehingga pada

perkembangan Selanjutnya, masyarakat sering menyebut desa ini desa ini dengan Desa Suco.

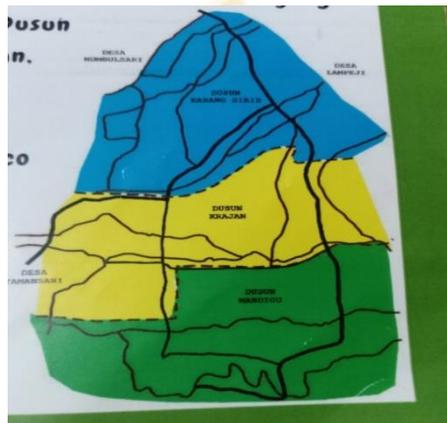
Pada mulanya pusat pemerintah Desa Suco berpusat Di Dusun Krajan, karena di Dusun Krajan kakek Rina dan nenek Rina pertama kali membuka perkampungan. Seiring dengan perkembangan zaman, pusat pemerintah dipindahkan ke Dusun Karang Sirih agar lebih strategis.

Dalam perkembangan wilayah Desa Suco dipimpin Kepala Desa dari dulu hingga kini sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kepemimpinan Kepala Desa Suco

No	Nama Kepala Desa	Masa/Lama Jabatan
1	Saona	1913-1918
2	Astro	1918-1926
3	Sudijak	1926-1933
4	Misrawi	1933-1934
5	Sukya	1934-1941
6	Muadjib	1941-1943
7	Abdur Rahman	1943-1972
8	Rafik	1972-1983
9	Imam Abdullah	1983-1993
10	Drs. Ali Usman Efendi	1993-2007
11	Bisno	2007-2013
12	Taufik Hidayat	2013-sekarang

2. Peta Desa Suco



Gambar 4.2
Peta Desa Suco

Secara umum letak geografis Desa Suco terletak pada dataran sedang yang luas merupakan lembah yang subur. Terletak pada posisi $7^{\circ}21'$ - $7^{\circ}31'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}10'$ - $111^{\circ}40'$ Bujur Timur. Secara umum batas-batas administrasi Desa Suco meliputi:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Mumbulsari

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Lampeji

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Desa Tempurejo

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tamansari

Desa Suco memiliki luas wilayah 1.674 Ha. Dari segi topografi Desa Suco berada pada bagian selatan wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan. Dari luas tersebut terbagi menjadi beberapa kawasan meliputi:

- a. Perkampungan : 92.368 Ha
- b. Sawah : 404 Ha

c. Tanah Tegalan : 115.358 Ha

Selanjutnya Desa Suco dalam melakukan pembangunan fisik material dan mental spritual tidak lepas dari dukungan kampung atau lebih dikenal dengan nama dusun sampai ke tingkat RW dan RT, yang merupakan ujung tombak dalam setiap pelaksanaan pembangunan. Sampai saat ini Desa Suco mempunyai 3 Dusun, 15 RW, dan 91 RT. Berikut nama-nama dusun, jumlah RW dan RT di Desa Suco sebagaimana ditunjukkan pada tabel

Tabel 4.2
Jumlah RT/RW Per Dusun

No	Nama Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Karang Sirih	6	35
2	Mandigu	4	28
3	Krajan	5	28
	Jumlah	15	91

3. Visi dan Misi Desa Suco

a. Visi Desa Suco

Terciptanya pelayanan di bidang pemerintahan yang kreatif, inovatif, guna mewujudkan masyarakat Desa Suco yang sejahtera lahir dan batin.

b. Misi Desa Suco

- 1) Meningkatkan kualitas pelayanan pemerintahan
- 2) Ikut serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat
- 3) Menggali dan mengembangkan potensi unggulan Desa
- 4) Menekan angka kemiskinan dan pengangguran
- 5) Pembangunan sarana dan prasarana yang memadai.

4. Sejarah Berdirinya Badan Usaha Milik Desa Desa Suco

Bumdes di Desa Suco bernama BUMDES ANUGERAH PERMATA UNGGUL (APUNG) yang telah dibentuk sejak tahun 2020 dan memiliki beberapa kelompok unit usaha yaitu, usaha Industri Batik, usaha Pencucian Mobil, usaha Pembibitan dan Budidaya Domba, dari beberapa unit usaha tersebut pihak Bumdes telah berhasil membantu beberapa permasalahan perekonomian masyarakat serta dapat memberikan dampak yang baik untuk seluruh masyarakat desa.

Pendirian Bumdes di Desa Suco itu sendiri dimaksudkan sebagai upaya untuk menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan kerjasama antar desa atau bekerja sama dengan perusahaan sekitar. Desa Suco merupakan Desa dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan peternak. Terdapat banyak potensi yang terdapat di Desa Suco yang belum dimanfaatkan oleh masyarakatnya, yaitu melimpahnya hasil pertanian dan peternakan.

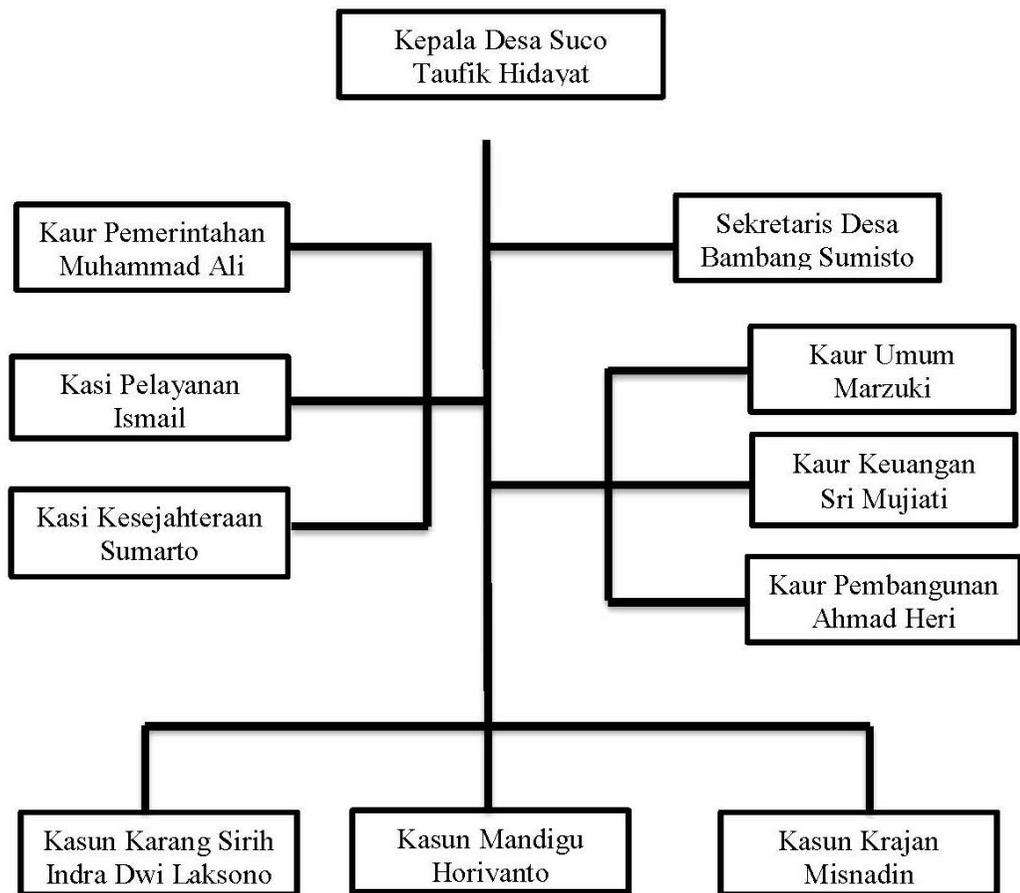
Bumdes dijalankan dengan beberapa kegiatan yaitu dengan membentuk serta menjalankan suatu kegiatan usaha yang mampu menunjang perekonomian serta dapat tetap mengembangkan potensi asli desa sehingga dapat meningkat nilai tambah dalam perekonomian masyarakat dan mampu memberi sinergi untuk usaha ekonomi masyarakat yang telah berjalan. Sehingga hal tersebut dapat mendukung usaha masyarakat menjadi usaha yang lebih produktif dan kreatif.⁵⁰

⁵⁰ Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023

5. Struktur Organisasi Desa Suco

Struktur organisasi merupakan susunan berbagai komponen kerja dalam sebuah organisasi yang ada dalam masyarakat. Sebagaimana struktur organisasi ditunjukkan pada Gambar.4.3

Gambar 4.3
Struktur Organisasi Desa Suco



6. Data Anggota Bumdes Desa Suco

Memiliki peran sebagai agen perubahan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Pengembangan Peternakan Kambing Desa Suco, tentunya tidak dapat mencapai tujuan yang diharapkan tanpa adanya kerjasama tim. Dimana setiap anggotanya memiliki tugas sesuai keahliannya masing-masing. Tim Bumdes berjumlah 4 orang, 1 orang Ketua, dan 4 orang sebagai Peternak dengan rincian sebagai berikut:⁵¹

Tabel 4.3
Data Anggota Badan Usaha Milik Desa Suco

No	Nama	Jabatan
1	Sanijo	Ketua Bumdes
2	Abdul Hadi	Peternak
3	Eko	Peternak
4	Ririn	Peternak

Sumber: Tabel dikelola oleh peneliti

7. Sarana dan Prasarana Bumdes Suco

Bumdes Desa Suco memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai,⁵²

Tabel 4.4

No	Fasilitas	Jumlah
1	Kandang Budidaya Kambing	3
2	Mesin Penggiling Rumput	1
3	Basecamp Peternak	1
4	Lahan Penanaman Pakan	3
Total		7

⁵¹ *Sumber:* Dokumentasi Bumdes Suco, "Data Anggota Bumdes Suco," 2023.

⁵² Observasi Bumdes Suco, 12 Juli 2023

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan penelitian oleh peneliti terhadap Badan Usaha Milik Desa di Desa Suco dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dari hasil penelitian yang telah diperoleh tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Badan Usaha Milik Desa Melalui Pengembangan Peternakan Kambing Sistem Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember.

1. Tahapan Pemberdayaan yang Dilakukan Oleh Badan Usaha Milik Desa Melalui Pengembangan Peternakan Kambing Sistem Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Dalam hal ini, tahapan tersebut bertujuan guna mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Selain itu, tahapan pemberdayaan yang digunakan oleh Bumdes Desa Suco sesuai dengan tahap-tahap pemberdayaan masyarakat yang telah dibahas pada bab sebelumnya, yang diawali dengan tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Lalu , tahapan tersebut disajikan oleh peneliti ke dalam fokus penelitian.

Adapun tahapan pemberdayaan oleh Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan sub bab sebelumnya yang dimulai dengan tahap persiapan hingga tahap evaluasi. Berikut ini peneliti memaparkan data yang diperoleh selama melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan fokus masalah tentang tahapan pemberdayaan yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa. Adapun penjelasan terkait tahapan-tahapan tersebut, sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan



Gambar 4.4
Dokumentasi Tahap Persiapan

Tahapan persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan dalam pemberdayaan yang dilakukan untuk masyarakat. Dalam tahap ini terdapat rangkaian kegiatan berupa mempersiapkan tempat atau lokasi kegiatan atau program pemberdayaan akan dilangsungkan. Hal ini dimaksudkan agar dapat melihat bahwa lokasi pemberdayaan di suatu daerah telah tersedia, sehingga adanya lokasi ini juga menentukan apakah dapat dilaksanakan program pemberdayaan tersebut.

Dalam tahapan ini juga dipersiapkan fasilitator atau penanggungjawab dalam hal program pemberdayaan yang telah dibuat. Fasilitator ini dimaksudkan agar pembangunan suatu masyarakat di sebuah daerah dilandasi oleh suatu persepsi pembangunan yang sama dan relevan, sehingga tidak bertentangan dengan kondisi masyarakat yang ada di suatu daerah.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan diatas, hasil dari wawancara penulis terhadap Kepala Desa yaitu sebagai berikut:

“Persiapan di program pemberdayaan kambing ini kita siapkan tiga hal dek. Pertama, petugas buat ngehandle program ini dan terjun ke masyarakat. Kedua, lahan atau area dari program pemberdayaan. Ketiga, kita bangun infrastrukturnya. Petugas ini nanti kami pilih yang sudah pengalaman di dunia peternakan kambing. Kedua, lahan dan area, kita pantau juga agar nantinya lahan ini sekiranya mencukupi untuk eksekusi program dari budidaya kambing itu sendiri dek. Dan setelah dua itu sudah, baru kita bangun infrastrukturnya. Pembangunan infrastruktur ini kamu mulai dari menyediakan beberapa fasilitas yang nantinya bisa digunain untuk bantu ngembangin budidaya kambingnya ini dek”⁵³.

Tahapan persiapan program pemberdayaan di Desa Suco berdasarkan ungkapan dari narasumber di atas di dasarkan pada tiga bentuk persiapan. Persiapan pertama adalah persiapan orang-orang yang akan ditugaskan untuk melakukan ekskusi program pemberdayaan di Desa Suco. Program yang diprioritaskan di desa Suco adalah budidaya kambing. Petugas yang dipersiapkan ini nantinya akan menjadi orang yang langsung terjun ke lapangan untuk mempersiapkan lebih lanjut terkait dengan program yang akan dibuat.

Pemilihan petugas ini didasarkan pada pengalaman yang nantinya diharapkan dapat memberikan dampak perubahan ekonomi di Desa Suco, sehingga pemilihan atau preferensi dari petugas ini mengacu pada orang-orang yang mengerti terkait budidaya kambing. Kedua adalah persiapan lahan atau area yang akan digunakan untuk program. Dalam hal ini petugas akan melakukan pengkajian dan memberikan preferensi wilayah

⁵³ Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

berdasarkan keunggulannya, sehingga nantinya dapat ditentukan wilayah tersebut cocok untuk dijadikan sebagai area atau lahan program pemberdayaan tertentu.

Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing ini, lahan juga harus diperhatikan, agar hal ini juga nantinya bisa memudahkan untuk budidaya kambing menjadi berhasil. Ketiga adalah persiapan dalam bentuk pembangunan infrastruktur. Pembangunan ini menitikberatkan pada pemberian fasilitas kepada petugas, agar dalam program pemberdayaan melalui budidaya kambing ini nantinya berhasil. Hal ini diperkuat oleh bapak Sanijo selaku ketua Bumdes:

“Untuk persiapan program pemberdayaan sendiri di desa Suco ini dek bentuknya ada tiga. Pertama kita siapkan petugasnya. Kedua kita siapkan lahannya. Petugas ini nanti kita tunjuk buat jadi team yang mengeksekusi program pemberdayaan yang akan dibuat. Kemudian untuk lahan, itu kami persiapkan agar saat kita menjalankannya nanti, kita punya lahan. Dan petugas nanti yang mempersiapkannya juga dek. Jadi petugas nanti lahan ini punya keunggulan A cocok untuk kegiatan A begitu. Kemudian kita siapkan juga infrastrukturnya berupa apa, yaitu penyediaan fasilitas, agar program yang dikerjakan itu berhasil. Persiapan ini jadi sangat penting dek, karena orientasi kita atau target kita kan berhasil ya. Makanya dalam tahap persiapan ini bener-bener kami persiapkan dek”.⁵⁴

Persiapan yang dilakukan dalam program pemberdayaan melalui budidaya kambing ini didasarkan pada tiga bentuk yang ada. Mulai dari pemilihan petugas, lahan dan pemberian fasilitas. Persiapan yang dilakukan ini dilakukan secara matang dengan tujuan agar program pemberdayaan melalui budidaya kambing ini dapat berhasil dan mencapai

⁵⁴ Sanijo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Juli 2023.

taraf dapat menyejahterakan ekonomi rakyat. Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Hadi selaku peternak juga mengatakan hal yang demikian yaitu:

“engkok selaku peternak arassah terbentoh cong, karena fasilitas lah esediaagi bik pihak desa, molae deri kandeng, pakan ben alat giling lah lengkap. Deddi tugas engkok gun ngarabet ben abersian, aberrik pakan ternak”.⁵⁵

(saya selaku peternak merasa terbantu dek, karena fasilitas sudah disediakan oleh pihak Desa, mulai dari kandang, pakan serta alat penggiling sudah lengkap. Jadi tugas saya hanya merawat, bersih-bersih, ngasih pakan ternak)

Begitu juga dengan pak Eko selaku peternak mengatakan:

“bedenah fasilitas se lengkap reah cong engkok lah tak posang se ngareah gebei pakan ternak, apapole se menyediakan pak kades se nyoro namen rebbe neng esabe, deddi tak posang mun la pakan tadek tak usah ngarek ka jeunah cokop ke sabe se la esediaagih gebei stok pakan”.⁵⁶

(adanya fasilitas yang lengkap ini dek, saya sudah tidak bingung yang mau ngarit buat pakan ternak , apalagi yang menyediakan pak kades nyuruh nanam rumput di sawah, jadi gak bingung kalo pakan sudah habis, gak usah ngarit kejauhnya cukup ke sawah, karena sudah tersedia buat stok pakan)

Hasil wawancara dengan Bapak Ririn juga mengatakan:

“untuk fasilitas, mun can engkok lah lumayan, gebei peternak alat lah lengkap engak alat giling gebei pakan, apapole gebei eberrik nginum ternak lah bede pet se langsung esediaagi neng tempat deddi tak usa ujeu ka sungai ngalak Aing”.⁵⁷

(untuk fasilitas, menurut saya sudah lumayan, buat peternak alat sudah lengkap seperti alat giling buat pakan, apalagi buat ngasih minum ternak sudah ada kran yang langsung disediakan ditempat jadi tidak usah jauh-jauh ke sungai ambil air)

⁵⁵ Abdul Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Juli 2023.

⁵⁶ Eko, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Juli 2023.

⁵⁷ Ririn, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Juli 2023.

Pernyataan dari beberapa narasumber di atas memberikan gambaran bahwa tahapan persiapan melalui pemberian fasilitas, memberikan suatu dampak yang sangat signifikan dalam membantu usaha pengembangan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing yang ada di desa Suco. Masyarakat dalam hal ini secara terang-terangan menyatakan bahwa persiapan yang dilakukan oleh pihak desa untuk membuat program pemberdayaan melalui budidaya kambing ini sangatlah matang. Karena selain dari dua bentuk persiapan berupa mempersiapkan petugas dan lahan, Pihak Pemerintah Desa juga menyiapkan fasilitas. Fasilitas yang dipersiapkan inilah yang membuat masyarakat sangatlah terbantu untuk dapat memajukan program pemberdayaan yang diinisiasikan oleh pihak Pemerintah Desa.

Hasil observasi yang ditunjukkan oleh peneliti juga memberikan gambaran bahwa persiapan yang dilakukan oleh pihak desa sangatlah matang. Masyarakat sebenarnya sudah secara lama menekuni budidaya kambing, sehingga dalam hal petugas berdasarkan pengalaman dan ketersediaan lahan, masyarakat sudah memilikinya. Sehingga yang sangat masyarakat butuhkan adalah fasilitas untuk menunjang dan mempermudah pekerjaan masyarakat sebagai peternak. Dan dalam tahapan persiapan berupa pemberian fasilitas ini, masyarakat sangat terbantu dengan adanya hal ini. Ketiga bentuk persiapan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Suco berupa persiapan petugas, lahan dan membangun infrastruktur untuk program pemberdayaan melalui budidaya

kambing menggambarkan bahwa Pemerintah Desa Suco telah melakukan persiapan secara matang.

b. Tahap Pengkajian



Gambar 4.5
Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian adalah terkait dengan proses penjabaran permasalahan yang ada di masyarakat, sehingga dalam hal ini permasalahan yang ada di masyarakat akan dapat dicarikan solusinya.

Pengkajian ini tidak hanya penjabaran terkait permasalahan saja yang ada di suatu daerah, akan tetapi juga termasuk ke dalam penjabaran potensi yang ada di suatu daerah, sehingga masalah-masalah yang dihadapi masyarakat akan dapat secara elaboratif dapat ditemukan jalan keluarnya. Tahapan pengkajian ini dapat dilakukan oleh individu masyarakat atau kelompok yang diutus oleh pemangku jabatan di suatu daerah.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan diatas, hasil dari wawancara peneliti kepada Kepala Desa:

“Di tahap pengkajian ini, kami mengutus petugas untuk melihat potensi dan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat dek. Jadi petugas itu nanti terjun ke lapangan, melihat dan mengkaji, di Desa ini punya apa, sehingga nanti yang cocok dikembangkan jadi apa. Di tahapan ini, petugas tadi harus terlibat aktif diskusi

dengan masyarakat. Karena kan kita bentuk program untuk masyarakat, jadi program itu harus bisa mengatasi problem yang ada di masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang Desa miliki. Bentuk pengkajian sendiri di desa ini, itu kami mengkaji terhadap kebutuhan masyarakat. Jadi kami kumpulkan masyarakat baik perorangan atau melalui perwakilan per dusun. Kemudian, masyarakat nanti yang bicara apa yang paling dibutuhkan. Dan ternyata, yang dibutuhkan masyarakat itu sektor ekonomi baru. Masyarakat ingin punya lahan perekonomian baru yang bisa bantu masyarakat buat mencukupi kehidupannya sehari-hari. Dan karena masyarakat sini itu sudah lama menekuni dunia peternakan berupa budidaya kambing, akhirnya diputuskanlah kita buat program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing ini”⁵⁸.

Tahapan pengkajian yang dilakukan oleh pemerintah Desa Suco dalam melakukan pemberdayaan masyarakat diawali dengan mengutus petugas yang terpilih untuk terjun ke lapangan melihat kondisi dan potensi yang dimiliki serta problem yang ada di desa Suco. Petugas yang ditugaskan, juga harus terlibat intens dengan masyarakat, karena melalui masyarakat nantinya problem-problem yang dihadapi masyarakat bisa ditemukan. Bentuk pengkajian yang dilakukan oleh pemerintah Desa Suco didasarkan pada analisis kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini secara teknis masyarakat dikumpulkan dalam acara musyawarah Desa. Masyarakat nantinya dapat hadir secara perorangan atau melalui perwakilan dari pihak dusun dan mendiskusikan kebutuhan masyarakat dan problem yang dihadapi oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil diskusi tersebut, ditemukan bahwa kebutuhan masyarakat pada saat ini adalah terciptanya sektor ekonomi baru, agar hal tersebut dapat mengatasi masalah ekonomi yang terjadi di masyarakat

⁵⁸ Taufik hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

desa Suco. Sehingga, dengan pertimbangan problem, kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh Desa, maka program pemberdayaan masyarakat diwujudkan melalui budidaya kambing. Pemilihan budidaya kambing ini juga menyesuaikan dengan bidang yang sudah ditekuni oleh masyarakat desa Suco. Masyarakat sendiri memang sudah lama dan berpengalaman dalam hal peternakan berupa budidaya kambing ini. Hal ini, diperkuat oleh pernyataan dengan Bapak Sanijo:

“Kalau di tahapan pengkajian ini, kami dari desa melibatkan secara penuh masyarakat dek. Jadi awal kita suruh petugas dulu untuk melihat kondisi dan potensi yang dimiliki desa. Kemudian warga itu kita kumpulkan untuk musyawarah desa. Disitu nanti masyarakat mengungkapkan apa kebutuhan dan problem yang sedang dihadapinya. Masyarakat menyatakan kalau ingin adanya sektor ekonomi baru yang bisa buat bantu warga untuk menghidupi mereka sehari-hari, karena masyarakat merasa kalau hanya dari satu sumber itu tidak cukup. Berdasarkan kebutuhan perekonomian warga itu dek, kami lihat dulu potensi di desa ini kan punya lahan pertanian dan perkebunan yang lumayan besar. Akhirnya kita usulkan untuk buat program budidaya kambing. Budidaya kambing ini diusulkan karena melihat masyarakat juga sudah terbiasa melakukan peternakan dengan kambing. Dan desa sendiri punya potensi ketersediaan pangan melalui lahan pertanian dan perkebunan dek. Nah ini nih bisa dimanfaatkan”.⁵⁹

Budidaya kambing dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Suco ini merupakan preferensi program pemberdayaan yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat. Untuk mengetahui kebutuhan ini, pihak desa melakukan pengkajian dengan cara menurunkan petugas yang telah dipilih untuk melihat kondisi dan potensi yang dimiliki Desa Suco. Dalam hal ini, masyarakat juga dilibatkan secara penuh melalui musyawarah desa untuk mengetahui kebutuhan masyarakat. Masyarakat

⁵⁹ Sanijo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Juli 2023.

saat ini membutuhkan suatu sektor ekonomi baru agar dapat mengatasi problem kekurangan secara ekonomi untuk menunjang daya hidupnya. Dari pengkajian ini nantinya didapatkan data baik dari kondisi, potensi, problem dan kebutuhan masyarakat. Dari elaborasi hal tersebut, program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing dipandang sangat relevan untuk menuntaskan problem dan memenuhi kebutuhan yang ada di masyarakat. Selain itu, kondisi masyarakat yang sudah tidak asing dengan budidaya kambing menjadi pendorong dan potensi dari desa Suco sendiri memadai karena wilayahnya yang surplus akan bahan pakan ternak melalui luasnya lahan pertanian dan perkebunan yang dimiliki. Senada dengan hal ini Bapak Ririn juga mengatakan:

“Program embik se usulagi bik desa roh cocok lek bik keadaan masyarakat. Masyarakat re butuh lahan baru gebei ngebanu keuangan keluarga. deddih program ariah lah bener, mun polannah kan abek bik masyarakat selain petani ye peternak embik. Ning dissah riah kan nyaman mun nyareh pakan, deddinah engak abek riah bedde program ngak riah ye sangat terbantu”.⁶⁰

(Program budidaya kambing yang diusulkan desa itu cocok dengan keadaan masyarakat sini dek. Masyarakat itu kan butuh lahan baru untuk bantu keuangan keluarga. jadi adanya program ini udah bener, karena juga kan saya dan masyarakat ini selain petani itu juga peternak kambing. Di desa ini kan juga enak kalau mencari pakan dari kambingnya. Jadinya kalau ada program seperti ini, ini malah negbanu ke saya).

Berdasarkan pernyataan di atas, diungkapkan bahwa masyarakat memang membutuhkan lapangan pekerjaan baru untuk memenuhi kebutuhan kuangan yang dirasa kurang jika hanya mengacu pada satu

⁶⁰ Ririn, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Juli 2023.

sumber. Sehingga dengan adanya program pemberdayaan melalui budidaya kambing ini, masyarakat merasa program ini adalah jawaban atas kebutuhan dan solusi untuk mengatasi problem yang selama ini ada di masyarakat. Budidaya kambing juga sangat cocok dengan keadaan masyarakat yang sudah familiar dengan peternakan kambing. Dari segi pemenuhan logistic berupa pakan, di Desa Suco juga tidak kesulitan karena areanya yang luas berupa lahan pertanian dan perkebunan.

Hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti juga menggambarkan hal yang sesuai dengan beberapa pernyataan dari narasumber di atas. Kondisi masyarakat yang ada dalam pusaran kekurangan dalam segi ekonomi membuat masyarakat membutuhkan lahan baru untuk mendapatkan pemasukan agar kebutuhan ekonominya tercukupinya. Dengan adanya kebutuhan yang demikian dan juga masyarakat yang sudah terbiasa dengan usaha peternakan kambing serta potensi desa yang menjamin adanya *supply* pakan peternakan, hal ini menjadikan program pemberdayaan melalui budidaya kambing ini menjadi sangat relevan.

Dalam tahapan pengkajian program pemberdayaan melalui budidaya kambing yang ada di Desa Suco ini, bentuk pengkajiannya melalui analisis kebutuhan masyarakat. Pemerintah desa menerjunkan petugas untuk melihat kondisi dan potensi desa. Masyarakat dilibatkan dalam musyawarah desa untuk mengetahui kebutuhan dan problem yang dialami selama ini. Dan dari hal tersebut, pemerintah desa

mengelaborasi yang akhirnya memunculkan ide atau gagasan berupa program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing ini.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program dan Rencana Aksi



Gambar 4.6
Tahap Perencanaan Alternatif Program dan Rencana Aksi

Tahapan pengkajian di atas kemudian dijadikan sebagai referensi untuk dapat dicarikan jalan keluar dari berbagai masalah yang telah dijabarkan dengan berbagai pertimbangan yang dirumuskan secara kolaboratif antara masyarakat dan pemangku kebijakan suatu daerah. Tahapan ini berada pada perencanaan alternative program yang secara sederhana akan dirumuskan oleh masyarakat secara konkrit dalam bentuk suatu program dengan melihat ini permasalahan dan jalan keluar yang dianggap sebagai solusi, sehingga dirumuskan program tersebut. Program yang dirumuskan sebagai solusi tidak hanya didasarkan pada satu program saja, akan tetapi juga terdapat program lain sebagai cadangan program saat program utama tidak terlaksana.

Tahapan perencanaan program yang telah dirumuskan tersebut kemudian dijabarkan lebih detail pada rencana aksi program. Rencana aksi program dirumuskan berupa prosedur yang akan menjadi acuan

pelaksanaan program, sehingga dalam proses ini masyarakat terlibat aktif dibantu dengan pendamping untuk menentukan arah program pemberdayaan yang akan dilakukan dengan memperhatikan program prioritas yang akan dijalankan.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan di atas, hasil dari wawancara penulis kepada Kepala Desa yaitu sebagai berikut:

“Kan tadi sudah ketemu itu kebutuhan dan masalahnya apa. Solusinya kan sesuai kebutuhan yaitu kita programkan ternak kambing sebagai program budidayanya. Setelah itu kita konsepkan dek. Jadi kita rencanakan nanti program ini dijalankannya gimana. Perencanaan ini nanti meliputi bentuk teknis ternaknya bagaimana, kemudian teknis pemberian pakannya bagaimana dan perawatan dari ternak kambing itu bagaimana. Disini kami menyusunnya nanti sebagai SOP gitu dek biar orang yang ikut dalam program ini bisa ngerti dan seragam terkait model budidayanya bagaimana. Kita tentukan juga disini mengenai tujuan dari program budidaya kambing ini apa. Dan jelas bahwa tujuan dari adanya budidaya ini adalah untuk meningkatkan taraf ekonomi dari masyarakat”⁶¹

Tahapan perencanaan ini merupakan tindak lanjut dari solusi atau tawaran yang telah didapatkan dalam tahapan pengkajian. Dalam tahapan pengkajian telah mengerucut bahwa program pemberdayaan masyarakat desa Suco berupa budidaya kambing. Dalam tahapan perencanaan ini, ditentukan teknis atau prosedur dalam melaksanakan budidaya, dimulai dari teknis pembudidayaan, teknis pemberian pakan sampai perawatan budidaya kambing. Melalui prosedur inilah, diharapkan kedepannya masyarakat yang terlibat dalam program ini dapat mencapai tujuan yang

⁶¹ Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

telah ditentukan yaitu berupa meningkatnya taraf perekonomian masyarakat. Kepala Desa juga menambahkan yaitu sebagai berikut:

“Setelah ditentukan teknis dan prosedurnya serta tujuan dari adanya program itu dek. Kita tentukan juga metode solusi ketika nanti ada masalah di program ini. Nah kita ada alternatif juga berupa penanaman jambu Kristal. Jadi selain dari budidaya kambing. Kita juga kembangkan sektor perkebunan melalui usaha menanam jambu Kristal, sehingga nanti kalau misalkan dari budidaya kambing ini ada kegagalan, masih bisa ditambal sama usaha ini dek”.⁶²

Pemerintah Desa setelah menentukan prosedur dan teknis serta tujuan dari program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing telah terbentuk, pemerintah desa juga memberikan alternatif sebagai metode *problem solve* pada saat budidaya kambing yang diprogramkan mengalami kendala. Alternatif yang dimunculkan adalah usaha menanam jambu Kristal. Alternatif ini dimaksudkan sebagai *second plan* pada saat budidaya tidak memenuhi target. Sehingga dengan adanya hal ini masyarakat akan tetap dapat terbantu secara ekonominya. Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pernyataan dari ketua Bumdes, yakni sebagai berikut:

“Perencanaan ini kita merumuskan ya berupa prosedur pembudidayaan kambingnya dan tujuan dari program ini dek. Kalau prosedur kambingnya itu ada tiga. Pertama dari cara pembudidayaannya, nah disini kami tentunya serahkan kepada masyarakat, karena pengalaman masyarakat juga sudah mumpuni di usaha ternak kambing. Kedua prosedur pemberian pakan. Nah disini dek, kita ada yang pengembangan lahan pakan. Jadi kalau kita hanya cari melalui pakan yang ada di area desa, dikhawatirkan kan gak cukup. Kita inisiasikan untuk peternak itu, selain bertani menanam tanaman ekonomis seperti padi atau jagung, kami berikan arahan untuk menanam rumpuk juga. Ini

⁶² Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

dimaksudkan agar, kalau misalkan ketersediaan rumput di wilayah desa habis, masyarakat bisa langsung menggunakan dari lahannya sendiri, jadinya lebih efektif dan efisien. Ketiga itu di perawatannya. Untuk perawatan ini masyarakat pasti juga lebih paham kan. Tapi kami disini menekankan, untuk melakukan perawatan rutin. Dan kami berikan edukasi kepada masyarakat yang mengikuti program terkait cara perawatan kambing melalui seorang ahli ternak”.⁶³

Ketua Bumdes juga menambahkan terkait hal ini yaitu sebagai berikut:

“Perencanaan berupa prosedur sudah. Kita tentukan tujuan dari program ini dek. Tujuannya jelas bahwa program pemberdayaan ini dimaksudkan agar masyarakat memiliki sektor ekonomi baru dan diharapkan dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat. Kita juga menentukan alternatif program lainnya dek. Karena kan ditakutkan nanti program budidayanya gagal. Jadi untuk menutupi kegagalan itu dan biar masyarakat tetep dapat pemasukan. Kita punya program juga yang namanya jambu Kristal. Program ini dimaksudkan agar saat ada kendala atau budidaya kambing tidak sesuai dengan tergetnya kita, hasil dari penjualan jambu ini dapat menutupi kekurangan pemasukan secara ekonomis dari masyarakat dek”.⁶⁴

Pernyataan dari kedua narasumber di atas memberikan gambaran bahwa tahapan perencanaan alternatif kegiatan dan rencana aksi dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Suco melalui budidaya kambing dilakukan dengan cara membentuk prosedur, tujuan program dan alternatif program. Pembentukan prosedur ini dimaksudkan agar ada keterpaduan dan keseragaman budidaya yang dilakukan oleh masyarakat. Prosedur yang dibuat adalah berisikan tiga prosedur berupa model atau sistem pembudidayaan kambing, pemberian pakan dan perawatan ternak kambing. Dalam model atau sistem pembudidayaan kambing.

⁶³ Sanijo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Juli 2023.

⁶⁴ Sanijo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Juli 2023.

Prosedurnya diatur secara fleksibel karena masyarakat dianggap telah mumpuni dan menguasai dalam bidang peternakan kambing. Prosedur pemberian pakan dalam hal ini masyarakat akan diberikan kebebasan untuk mencari pakan di area desa. Akan tetapi, pihak desa menginisiasikan inovasi berupa usulan untuk masyarakat agar di lahan pertaniannya, selain ditanami tanaman produktif seperti jagung dan padi, juga ditanami rumput. Karena ditakutkan nanti adanya kekurangan pangan di area desa, maka penggunaan rumput dari lahan sendiri merupakan metode pemberian pakan yang efektif dan efisien, jika dibandingkan peternak harus mencari rumput di luar area Desa Suco. Dalam prosedur perawatan ternak kambing, tu diserahkan kepada masyarakat akan tetapi desa menekankan untuk melakukan perawatan secara rutin. Dan dari pihak sendiri nantinya hadir untuk mendukung dalam hal perawatan ini dengan menghandirkan seorang ahli agar masyarakat dapat memiliki ilmu terkait dengan perawatan ternak kambingnya.

Prosedur yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan alternatif program di atas secara konsekuen dibuat agar tujuan dari adanya program pemberdayaan berupa membuka sektor ekonomi baru untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pihak desa juga memberikan alternatif program berupa penanaman jambu Kristal. Program ini dimaksudkan sebagai *second plan* agar nantinya jika ada kendala atau budidaya kambing yang ada di

program pemberdayaan tersebut tidak sesuai target. Hasil dari menanam jambu Kristal ini dapat menutupi kekurangan ekonomi dari masyarakat.

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan. Perencanaan alternatif program yang telah dirumuskan oleh pihak desa dalam membangun program budidaya kambing ini memang telah terbentuk secara prosedural, tujuan dan alternatif programnya. Dari seluruh kandang ternak yang ada di Desa Suco, secara keseluruhan telah mengikuti prosedur yang ada. Alternatif berupa penanaman jambu Kristal juga dilakukan di Desa Suco. Sehingga berdasarkan kedua hasil ini, tahapan perencanaan alternatif dan rencana aksi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Suco dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing berupa pembuatan prosedural, penentuan tujuan dan pembuatan rencana alternatif saat budidaya kambing ini tidak mencapai target menurut peneliti telah dilakukan secara seksama.

d. Tahap Implementasi Program atau Kegiatan



Gambar 4.7
Tahap Implementasi Program atau Kegiatan

Tahapan selanjutnya adalah eksekusi rencana program yang telah disusun. Tahapan ini adalah pelaksanaan program dengan menitikberatkan implementasi prosedur yang sudah dirancang agar program yang telah dibuat dapat mencapai suatu tujuan yang telah dikonstruksikan. Tahap ini membutuhkan kerjasama dan komunikasi yang harus terjalin secara baik, sehingga pelaksanaan program dapat berjalan secara baik berdasarkan adanya sinergitas yang dibangun oleh setiap elemen yang terlibat dalam program tersebut.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan diatas, hasil dari wawancara penulis terhadap ketua Bumdes yaitu sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan dari program ini sendiri dek, kita mengacu pada perencanaan yang sudah dibuat. Jadi prosedur-prosedurnya itu sudah yang dilaksanakan. Prosedur dijalankan, target dicapai dek. Usaha yang terbaiklah pokoknya di tahapan pelaksanaan ini. Dan yang paling utama disini adalah komunikasi. Jadi setiap masyarakat harus saling komunikasi satu sama lain terkait pelaksanaan programnya ini bagaimana. Juga kan pasti di pelaksanaan ini ada kesalahan juga. Nah gimana caranya kita mengurangi kesalahan itu dalam bekerja. Masyarakat disini ini kan saling kerja sama. Makanya selain komunikasi, kerja sama yang dibangun juga harus baik”.⁶⁵

Tahapan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing di Desa Suco ini dilakukan dengan mengacu pada perencanaan yang sudah dibuat. Dalam perencana, sudah dibuatkan prosedur serta target yang harus dijalankan. Pelaksanaan prosedur disini berarti menerapkan model atau sistem pembudidayaan ternak kambing sesuai dengan kehendak dari masyarakat. Yang terpenting dalam hal ini

⁶⁵ Sanijo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Juli 2023.

adalah ternak dapat berkembang sesuai dengan target yang diharapkan. Kemudian pemberian pakan dengan tidak hanya mengandalkan pakan dari area desa Suco, akan tetapi juga membangun ketahanan pakan dengan cara menanam rumput sendiri. Serta perawatan ternak kambing yang harus rutin diperhatikan oleh masyarakat desa Suco.

Kalau sudah prosedurnya tersebut dijalankan, masyarakat tinggal hanya mencapai target atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Akan tetapi, dalam pelaksanaan memang tidak selamanya dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, terdapat penekanan berupa komunikasi yang terjaga dan kerja sama yang baik antara masyarakat harus ditumbuhkan, sehingga kedepannya pada saat pelaksanaan, jika mendapati halangan atau kendala, hal ini dapat dicarikan solusinya dan diminimalisir kesalahan yang ada pada waktu melaksanakan program ini. Senada dengan pernyataan di atas, Kepala Desa juga mengungkapkan dalam hal ini sebagai berikut:

“Tahap pelaksanaan ini yang paling penting adalah koordinasi yang terjaga dek antara masyarakat. Jadi dalam implementasi ini, masyarakat harus saling bahu membahu untuk dapat berkomunikasi secara baik dan bekerjasama secara baik. Perencanaannya kan sudah, jadi pelaksanaan pun itu mengikuti apa yang sudah direncanakan di awal. Sesuaikan dengan prosedur dan teknis, kemudian capai tujuan dan targetnya. Kalau semua ini dilakukan, adanya kendala atau hambatan nantinya didepan pasti dapat diminimalisir dan dicarikan solusinya dek”⁶⁶

Senada dengan ungkapan di atas Bapak Abdul Hadi selaku peternak juga mengatakan hal yang demikian yaitu:

⁶⁶ Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

“mun pelaksanaan ruah, aben dibik kareh norok apa prosedur se e gebeiagi bik disaah lek. Molai dari modellah ternak, cara berik pakan bik perawatan ke ternak riah. Se penteng ruah, ternak tak matteh bik tak kelaparan uweslah”⁶⁷.

(Kalau pelaskanaan itu dek, kita tinggal mengikuti prosedur yang dibuat oleh desa. Mulai dari model dan sistem ternak, pemberian pakan dan perawatan terhadap ternak kambing yang dibudidayakan. Yang terpenting adalah ternak tidak mati dan tidak sampek kelaparan)

Begitu juga dengan pak Eko selaku peternak mengatakan:

“Pelaksanaan mun e kandeng ye norok prosedur ruah lah lek. Dedih se penting eberik pakan ruah jek telat. Nyareh pakan jek gun ngandalaghi se bede e area dissah, dedih kodu nanem rumput e saben dibik. Perawatan ke ternak jek kelopae. Se paling penting roh alakonah abereng, bik koduh saling komunikasi maleh tadek se lopot. Mun lah deiyyeh, kareh fokus ke target budidaya ternak lah maleh kejapok”⁶⁸.

(Pelaksanaan kalau dikandangnya sendiri, itu sudah mengikuti prosedur yang dibuat dek. Jadi yang terpenting itu pakan jangan sampek telat. Kemudian dalam pencarian pakan, jangan hanya mengandalkan yang ada di area desa, tapi kalau bisa juga menanam rumput sendiri di sawah. Dan perawatan terhadap hewan ternak juga jangan sampek lupa. Yang plaing penting, kerja samanya itu harus terbangun dan harus ada komunikasi agar tidak ada yang salah. Kalau sudah seperti itu, kita tinggal Menuhin target saja sudah)

Berdasarkan pernyataan narasumber yang ada di atas, tahapan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing di Desa Suco ini dilakukan dengan mengacu pada perencanaan yang sudah dibuat. Dalam perencaan, sudah dibuatkan prosedur serta target yang harus dijalankan. Pelaksanaan prosedur disini berarti menerapkan model atau sistem pembudidayaan ternak kambing sesuai

⁶⁷ Abdul Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Juli 2023.

⁶⁸ Eko, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Juli 2023.

dengan kehendak dari masyarakat. Yang terpenting dalam hal ini adalah ternak dapat berkembang sesuai dengan target yang diharapkan. Kemudian pemebrian pakan dengan tidak hanya mengandalkan pakan dari area desa Suco, akan tetapi juga membangun ketahanan pakan dengan cara menanam rumput sendiri. Serta perawatan ternak kambing yang harus rutin diperhatikan oleh masyarakat desa Suco.

Kalau sudah prosedurnya tersebut dijalankan, masyarakat tinggal hanya mencapai target atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Akan tetapi, dalam pelaksanaan memang tidak selamanya dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, terdapat penekanan berupa komunikasi yang terjaga dan kerja sama yang baik antara masyarakat harus ditumbuhkan, sehingga kedepannya pada saat pelaksanaan, jika mendapati halangan atau kendala, hal ini dapat dicarikan solusinya dan diminimalisir kesalahan yang ada pada waktu melaksanakan program ini.

Hasil wawancara di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan yaitu secara keseluruhan dari masyarakat menjalankan atau melaksanakan program ini didasarkan pada perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Dimulai dari pelaksanaan prosedur budidaya dan pemenuhan terhadap target sudah dilakukan oleh seluruh peternak. Meskipun, ada beberapa kesalahan yang ditemui, seperti adanya peternak yang terkadang telah untuk memberikan pakan. Peneliti juga menemukan bahwa pelaksanaan budidaya telah mengacu pada sistem pemeliharaan dengan cara ternak terpadu sehingga kandang

bersih dan tidak bau kotoran. Lokasi kandang binaan Bumdes berada di Dusun Karang Sirih. Kandang berisi puluhan domba dari berbagai jenis dan usia. Tidak ada suara mengembik, menandakan domba itu kenyang. Ternak ini di beri pakan sehari 3 kali dari pagi, sore, dan malam rutin dilakukan setiap hari.

Berdasarkan kedua hasil tersebut melalui peternakan kambing, pemerintah Desa dan Bumdes serta peternak melakukan pemasaran melalui sosial media dan masyarakat sekitar untuk menjual hasil ternak, dari hasil penjualan ini sangat berdampak kepada peternak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarganya, tidak hanya itu hasil dari penjualan budidaya kambing ini peternak bisa menyekolahkan anaknya sampai jenjang kuliah, hingga kebutuhan lainnya terpenuhi dari hasil penjualan kambing.

e. Tahap Evaluasi



Gambar 4.8
Tahap Evaluasi

Berjalannya suatu program tidak akan terlepas dari adanya hambatan dan kendala yang terjadi. Proses evaluasi ini menjadi tahapan terakhir dengan maksud agar setiap elemen yang melaksanakan program

dapat memaparkan seluruh hasil, kendala dan hambatan yang terjadi saat proses pelaksanaan program. Evaluasi ini akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk memperbaiki program kedepannya, sehingga pelaksanaan program kedepannya dapat mencapai tujuan program yang lebih efektif dan efisien. Secara sederhana evaluasi merupakan tahapan terakhir yang digunakan dalam rangka menjadi referensi parameter dan barometer untuk menjalankan program pemberdayaan selanjutnya di masa mendatang.

Berdasarkan keterangan yang telah diuraikan diatas, hasil dari wawancara penulis kepada ketua Bumdes sebagai berikut:

“Tahap evaluasi ini bentuknya kalau di program ini ada tiga dek. Pertama evaluasi mingguan. Evaluasi mingguan ini nanti dari pihak desa melakukan evaluasi kepada setiap peternak, jadi apa yang kurang, kendalanya apa, dan solusinya bagaimana. Kedua itu bulanan. Evaluasi bulanan itu nanti kita tanyakan progresnya bagaimana. Di tahap ini seluruh peternak nanti kita kumpulkan jadi satu biasanya di balai desa atau *base camp* dari peternak. Kemudian ketiga itu evaluasi tahunan. Di evaluasi ini, nanti peternak, pihak desa itu berkumpul untuk membahas terkait pencapaian target dari budidaya, kendalanya selama pembudidayaan apa. Disini juga nanti masyarakat dilibatkan dek. Karena kan, masyarakat meskipun yang tidak ikut juga memiliki hak untuk mendapatkan bagiannya. Oleh karena itu, masukan-masukan dari masyarakat disini sangat dibutuhkan untuk sebagai acuan pelaksanaan program ini kedepannya”.⁶⁹

Tahap evaluasi yang dilakukan dalam program budidaya kambing di desa Suco memiliki tiga bentuk yaitu, pertama berupa evaluasi mingguan. Dalam evaluasi mingguan ini, pihak desa akan melakukan monitoring kepada satu persatu peternak yang ikut dalam program ini. Monitoring yang dilakukan juga merupakan evaluasi dari tiap individu

⁶⁹ Sanijo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Juli 2023.

peternak terkait dengan kendala, kekurangan dan solusi dari setiap masalah yang ada. Kedua adalah evaluasi dalam bentuk bulanan. Dalam tahap evaluasi ini, seluruh peternak akan dikumpulkan baik di balai atau *base camp* dari peternak untuk ditanya terkait progress budidaya yang sedang dijalankan.

Dalam evaluasi ini, nantinya peternak akan memaparkan satu per satu dan saling berdiskusi jika ada kendala atau permasalahan yang harus dipecahkan secara bersama. Ketiga adalah evaluasi dalam bentuk tahunan. Dalam evaluasi ini, nantinya pihak desa, peternak dan masyarakat saling berkumpul. Pihak desa dan peternak akan memaparkan capaian atau target yang telah diperoleh selama satu tahun program budidaya kambing dijalankan. Masyarakat dalam tahapan ini adalah pemberi masukan kepada kedua belah pihak. Peran masyarakat dalam hal ini selaku penerima manfaat juga dibutuhkan untuk memberikan pendapat atau pandangannya berkaitan dengan kemajuan program budidaya kambing yang dijalankan. Seluruh rangkaian tahapan ini, menjadi barometer untuk pelaksanaan kedepannya dalam menjalankan program budidaya kambing, sehingga diharapkan kedepannya, program ini dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan serta dapat mencapai dampak terhadap perkembangan taraf perekonomian masyarakat. Senada dengan ungkapan di atas, Kepala Desa juga mengungkapkan dalam hal ini sebagai berikut:

“Evaluasi ini dek dimaksudkan agar kita memiliki barometer keberhasilan dari program pemberdayaan yang sudah dijalankan.

Dalam evaluasi disini, tidak hanya dari pihak saja yang melakukan monitoring, akan tetapi seluruh masyarakat selaku penerima manfaat juga diwajibkan untuk melakukan monitoring. Tahap evaluasinya bentuknya ada tiga yaitu mingguan, bulanan dan tahunan. Tiga inilah yang nanti kita jadikan barometer. Dan di evaluasi ini nanti ketemu keberhasilan, kegagalan, hambatan dan kendala dari program ini apa, sehingga kedepannya ini bisa kita jadikan bahan acuan agar bisa segera diatasi”⁷⁰.

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa tahapan evaluasi dimaksudkan sebagai upaya untuk memperoleh gambaran terkait keberhasilan dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing. Gambaran tersebut adalah mengenai terpenuhi atau tidaknya target yang telah direncanakan, kendala dan hambatan yang dialami, sehingga dari hal inilah nanti diberikan suatu solusi agar kedepannya dapat menjadi sebuah pembelajaran. Hasil evaluasi ini nantinya akan menjadi barometer bagi masyarakat dalam menjalankan program ini kedepannya, sehingga tujuan dari adanya program ini dapat dicapai dengan lebih baik lagi dari sebelumnya. Pada tahap evaluasi ini, masyarakat juga memberikan peran sentral sebagai pihak yang dapat memonitoring, sehingga diharapkan dapat terjalin kerja sama untuk saling memajukan program pemberdayaan ini dan menghasilkan suatu dampak yang signifikan bagi masyarakat.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menunjukkan bahwa tahapan evaluasi dilaksanakan dalam tiga bentuk berupa evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan. Program ini dijalankan dengan manajemen yang sangat rapi, sehingga setiap evaluasi telah dicatatkan

⁷⁰ Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

dan diarsipkan, sehingga kedepannya catatan tersebut dapat menjadi barometer bagi setiap elemen untuk membuat program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing untuk dapat dijalankan lebih lagi.

Dampak yang baik dari adanya program ini diungkapkan oleh Bapak Abdul Hadi selaku peternak yaitu sebagai berikut:

“Program riah reh aberik penghasilan tambahan ke engkok lek. Biasannah engkok kodu otang kadek ke tretan, dadih tak otang pole. Lumayan lah hasillah lek, engkok bisa melleagih bini’ emas, bisa bantu sekolana anak, gebei de’er ben areh bedhe”.⁷¹

(Program ini memberikan saya penghasilan tambahan dek. Biasanya saya harus hutang dulu ke saudara, ekarang sudah gak hutang lagi. Hasilnya juga lumayan dek, saya jadi bisa beliin emas buat istri, bisa buat bayar sekolah anak dan setiap hari makan tercukupi pokok)

Begitu juga dengan pak Eko selaku peternak mengatakan:

“Benyak manfaattah program riah lek. Oreng se biasana nganggur dedih tak nganggur pole. Abek reh lambek gun ning sabe, tapeh bedhe program riah, bedhe lakoh pole se bisa kelakoh. Mun satiyah yeh alhamdulillah endik tabungan gebei anak sekolah, bisa gebei majer otang se lambek gi tak kebejer”.⁷²

(Banyak manfaatnya dari program ini dek. Orang biasanya nganggur, tapi ada program ini ada lapangan pekerjaan. Saya dulu ya cuman ke sawah, tapi waktu ada program ini akhirnya ada kerja sampingan. Alhamdulillah sekarang sudah ada tabungan buat sekolah anak saya nanti, bisa buat bayar hutang juga)

Hasil wawancara dengan Bapak Ririn juga mengatakan:

“Alhamdulillah yeh lek, bedhe program riah tang odik etolong. Eberik penghasilan tambahan ke engkok. Hasellah ruah bisa gebei nyekolahagi anak, bisa gebei muka’agi usaha e romah gebei bini’. Reng oreng e dinnak ye seneng, mun polanah kan bedhe lapangan pekerjaan anyar”.⁷³

⁷¹ Abdul Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Juli 2023.

⁷² Eko, diwawancarai oleh penulis, Jember: 17 Juli 2023.

⁷³ Ririn, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Juli 2023.

(Alhamdulillah ya dek, adanya program ini hidup saya jadi ketolong. Bisa dapat penghasilan tambahan. Hasilnya itu bisa saya buat bantu bayar nyekolahkan anak, bisa buka usaha di rumah buat istri. Dan masyarakat sini juga senang karena adanya program ini membuka lapangan baru di Desa ini)

Pernyataan dari beberapa narasumber di atas memberikan gambaran bahwa dampak dari adanya program pemberdayaan masyarakat berupa budidaya kambing di Desa Suco sangatlah banyak. Dampak itu berupa adanya lahan atau sektor perekonomian baru yang membuat masyarakat akhirnya yang pengangguran mendapatkan kerja. Yang sudah bekerja dan kurang penghasilannya mendapatkan penghasilan tambahan. Kenaikan taraf ekonomi yang sangat terlihat ini merupakan keinginan dan kebutuhan dari masyarakat Desa Suco. Dari adanya program ini, kehidupan ekonomis masyarakat banyak terbantu mulai dari dapat membiayai anak sekolah, membayar hutang, membelikan emas untuk investasi dan membuka usaha baru.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti juga menggambarkan hal yang selaras dari hasil wawancara di atas. Adanya program pemberdayaan masyarakat di Desa Suco melalui budidaya kambing ini merubah dan menggerakkan roda perekonomian di Desa Suco. Tidak sedikit masyarakat yang awalnya terlihat kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, semenjak hadir program ini, masyarakat menjadi lebih mampu daripada sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, tahap evaluasi dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing di desa Suco telah

dijalankan dengan berupa bentuk tiga evaluasi yang dilakukan yaitu tahap evaluasi mingguan, bulanan dan tahunan. Tahapan evaluasi juga melibatkan masyarakat untuk menuai hasil evaluasi yang maksimal. Hasil evaluasi ini kedepannya dijadikan sebagai barometer dalam menjalankan program ini agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan program. Dampak dari program ini pun sangat banyak dan menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa Suco.

2. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh badan usaha milik desa melalui pengembangan peternakan kambing sistem ternak terpadu tidak terbatas di desa suco kecamatan mumbulsari kabupaten jember

Agar kegiatan pemberdayaan ekonomi ini dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, maka diperlukan faktor-faktor pendukung. Kegiatan pemberdayaan ini tentunya memiliki kendala selain faktor pendukung. Dalam menjalankan suatu kegiatan pemberdayaan, faktor penghambat tersebut menjadi kendala. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peternakan kambing di Desa Suco adalah:

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari Aparat Desa

Dalam menjalankan program pemberdayaan ini maka diperlukan dukungan dari Desa. Berdasarkan wawancara dengan bapak Taufik Hidayat selaku kepala desa:

“Kami dari pihak desa senantiasa melakukan support ya dek untuk keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat ini. Budidaya kambing yang ada di desa Suco ini secara konsekuen merupakan abntuan dari desa untuk menggerakkan roda perekonomian masayarkat”.⁷⁴

Dukungan dari pemerintah desa senantiasa diberikan dalam turut serta memajukan program pemberdayan yang ada di Desa Suco. Budidaya kambing ini adalah wujud dari dukungan pemerintah dalam rangka untuk mengembangkan usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru serta membangun sektor perekonomian produktif bagi masyarakat, sehingga roda perekonomian yang ada di masyarakat menjadi lebih baik. Sependapat dengan pernyataan di atas, bapak Sanijo selaku ketua Bumdes mengungkapkan yaitu:

“Kita itu supportnya 100% dek kepada program pemberdayaan masyarakat. Fasilitas, bantuan dan seluruh pembiayaan dan penyediaan lahan kan juga sudah diberikan dari desa. Ini kan sudah memberikan gambaran bahwa pihak desa memang wajib untuk turut terlibat dalam hal pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat sendiri secara kehidupan dapat lebih layak lagi. Bahkan di program budidaya kambing ini, tidak hanya dari pihak desa saja yang memperhatikan, bahkan pihak PEMDA dari pak Bupati sendiri itu juga turut membantu dengan memberikan investasi berupa kambing si program ini”.⁷⁵

Pihak desa dalam membantu berjalannya program pemberdayaan di masyarakat Desa Suco sangatlah besar keterlibatannya. Pemberian bantuan berupa fasilitas, lahan dan pelatihan juga diberikan oleh pihak desa untuk mendukung program ini berjalan secara efektif. Pernyataan dari narasumber di atas juga

⁷⁴ Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

⁷⁵ Sanijo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Juli 2023.

menegaskan bahwa keterlibatan pihak desa dalam program pemberdayaan ini adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh pihak desa. Karena dari program ini, tujuannya adalah memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat Desa Suco agar menjadi lebih baik. Bahkan keterlibatan pihak desa juga didukung oleh pihak PEMDA Jember yang membuat Bupati Jember juga turut berinvestasi kambing dalam program pemberdayaan yang ada di Desa Suco ini. Senada dengan ungkapan di atas, Bapak Abdul Hadi selaku peternak yaitu sebagai berikut:

“Pihak dissah, molai derrih pak tenggi bik perangkat ruah banyak bantu ke masyarakat. Program riah kan dissah se gebei lek. Kabbih re eberik pihak dissah, sampek pak hendy dibik ruah anyombeng embik edinak. Dedih program riah re e perhatiagi bik dissah, mun polannah manfatah banyak”⁷⁶.

(Pihak Desa, mulai dari Kepala Desa dan Perangkat itu banyak membantu masyarakat dek. Program ini kan yang buat juga desa dek. Semua fasilitas di program ini juga pihak desa yang memberikannya. Sampai bapak Bupati itu juga ikut nyumbang kambing di program ini. Jadi program ini bener-bener diperhatikan oleh desa, karena manfaatnya bagi masyarakat itu banyak)

Pernyataan di atas telah menjabarkan bahwa pihak desa dalam keikutsertaannya dalam program ini sangatlah besar. Karena pihak Desa sendiri merupakan inisiator sekaligus yang mendanai program ini untuk masyarakat. Bahkan tidak hanya dari pihak desa, akan tetapi PEMDA Jember juga turut memperhatikan adanya program ini, sehingga bapak Bupati juga turut menyumbang kambing

⁷⁶ Abdul Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Juli 2023.

di program ini. Program ini sangatlah diperhatikan oleh desa karena dari program ini, manfaatnya bagi masyarakat sangatlah banyak terutama dalam menyumbang dan menggerakkan roda perekonomian masyarakat di Desa Suco.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti juga selaras dengan pernyataan dari para narasumber. Dalam hal implementasi program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing di Desa Suco, pihak desa merupakan pihak yang secara keseluruhan senantiasa terlibat dalam setiap pelaksanaan program dari tahap awal sampai akhir. Bahkan tidak hanya dari pihak desa, akan tetapi program pemberdayaan ini juga diperhatikan dan didukung oleh Pemerintah Daerah dengan bapak Bupati yang berinvestasi kambing dalam program ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, faktor pendukung berupa adanya dukungan aparat desa dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Suco sangatlah besar, karena pihak desa adalah inisiator sekaligus yang mendanai berjalannya program ini. Dan program ini sangatlah diperhatikan oleh pihak desa karena manfaatnya yang sangat besar bagi masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian yang ada di di Desa Suco.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dapat memwadahi kegiatan akan menjamin kelancaran kegiatan. Sehingga akan membentengi dalam

melakukan latihan penguatan yang telah disusun. Berikut wawancara dengan bapak Abdul Hadi selaku peternak kambing:

“mun masalah fasilitas riah bagi panglakoh deddi hal pertama engak persiapan kandang, teros embik, lahan gebei namen pakan ternak, ben penggiling rebbe”

(kalo masalah fasilitas ini bagi pekerja jadi hal utama kayak persiapan kandang, terus kambing, lahan buat menanam pakan ternak, dan penggiling rumput).⁷⁷

Sarana prasana merupakan instrumen yang sangat urgen bagi para pekerja. Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing, instrumen berupa sarana menjadi sangat penting, seperti yang diungkapkan di atas bahwa kadannng, kambing, lahan untuk menanam pakan ternak dan penggiling rumput merupakan instrumen yang tidak bisa dihilangkan. Karena dengan adanya instrumen inilah, program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas bapak Sanijo sebagai ketua Bumdes mengungkapkan bahwa:

“Kalo untuk sarana dan prasarana memang kami siapkan dan direncanakan jauh-jauh hari sebelum program ini berjalan agar supaya setelah program ini berjalan kita tidak kebingungan untuk maslah tempat, dan kita juga enak memfasilitasi masyarakat yang ikut serta dalam program ini”.⁷⁸

Penyediaan sarana prasana oleh desa sudag dipikrkan sebagai instrumen utama dalam mendukung efisiensi dan efektifitas implementasi dari program pemberdayaan di Desa Suco. Dalam hal

⁷⁷ Abdul Hadi, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Juli 2023.

⁷⁸ Sanijo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Juli 2023.

ini, pihak Desa menyiapkan instrumen berupa sarana pra-sarana berupa lahan, kandang, kambing dan alat-alat budidaya kambing dimaksudkan agar masyarakat mendapatkan kemudahan. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang lebih jelas, penulis melakukan wawancara yang lebih spesifik dengan bapak Taufik Hidayat:

“saya selaku kepala desa Suco memang mengharapkan program ini berjalan lancar, dengan peralatan yang kami sediakan untuk beternak mulai dari kandang, lahan dan penyediaan bahan pakan serta kambing. Agar mempermudah masyarakat beternak dengan hasil yang memuaskan”⁷⁹.

Keinginan untuk lancarnya program pemberdayaan masyarakat pada saat dijalankan haruslah diikuti dengan penyediaan sarana pra sarana yang dibutuhkan. Di Desa Suco, sarana pra sarana disediakan oleh pihak desa, dikarenakan pihak desa ingin program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing ini dapat berjalan dengan lancar. Dengan adanya sarana pra sarana yang telah tersedia ini, kedepannya masyarakat akan lebih mudah dalam mengerjakan program pemberdayaan ini.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, program pemberdayaan masyarakat di Desa Suco dijalankan dengan ketersediaan sara pra sarana yang memadai. Ketersediaan sara pra sarana ini sangatlah membantu masyarakat dalam menjalankan program pemberdayaan, karena fasilitas ini merupakan instrumen utama yang dapat mendukung efisiensi dan efektivitas dari program

⁷⁹ Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Sehingga dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti paparkan di atas, secara terang terlihat bahwa ketersediaan sarana pra sarana yang disediakan oleh desa kepada masyarakat Desa Suco menjadi faktor pendukung program ini dapat dijalankan dengan efektif dan efisien.

3) Sumber Daya Manusia

Pemberdayaan sangat tergantung pada sumber daya manusia. Semua potensi yang dimiliki manusia yang dapat digunakan untuk berhasil mencapai suatu tujuan merupakan peran sumber daya manusia dalam pemberdayaan. Sumber daya manusia menurut Hasibuan Malayu adalah kemampuan untuk mengintegrasikan dan berinteraksi antara Daya Intelektual (pikiran) individu yang memiliki pengetahuan dan pengalaman, dan Daya Jasmani (keterampilan atau kemampuan)⁸⁰. Dia menjelaskan bahwa kecerdasan manusia adalah kecerdasan bawaan yang memberi orang kemampuan untuk melakukan prestasi yang secara fisik tidak mungkin dilakukan. Manusia diharapkan mampu memecahkan masalah karena memiliki kecerdasan ini. Kekuatan fisik, di sisi lain adalah kemampuan manusia yang dapat di pelajari atau diperoleh melalui usaha sendiri.

Dalam setiap program pemberdayaan, pengembangan sumber daya manusia merupakan komponen yang sangat penting. Oleh

⁸⁰ Hasibuan Malayu S.P, *Manajemen Sumber Daya manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000)

karena itu, pembangunan sumber daya manusia dalam rangka pemberdayaan harus mendapat perhatian yang serius.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan bapak Sanijo:

“Masyarakat sini ini kan dari lama memang sudah menggeluti bidang peternakan kambing dek. Jadi adanya program ini, itu juga berpengaruh besar bagi masyarakat. Karena sudah punya ilmu dan pengalamannya, program ini jadinya bisa lebih mudah untuk diimplementasikan dek”.⁸¹

Keadaan masyarakat yang sudah dari lama menggeluti bidang peternakan kambing menjadi salah satu faktor yang mempermudah dan mendukung jalannya program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing di Desa Suco ini. Masyarakat telah memiliki ilmu dan pengalaman yang memadai, sehingga dari ilmu dan pengalaman ini, maka haruslah didukung oleh perangkat lainnya untuk menjadikan program ini berjalan secara efektif. Senada dengan ungkapan di atas pak Eko selaku peternak mengatakan:

“Mun masyarakat dinnak riah kan lah abit dedih peternak embik lek. Dedinah mun deri ilmu bik pengalaman lah endik. Kareh se bantu beih maleh ilmu bik pengalaman riah bisa gebei berkembang. Nah bedhenah program pemberdayaan riah, ye bisa jelen, soallah masyarakat dibik lah ngerteh caranah ngembangaghi usaha engak riah”.⁸²

(Masyarakat disini ini kan sudah lama jadi peternak kambing dek. Jadi dari ilmu dan pengalaman itu sdah punya, tinggal ada yang membantu biar bisa berkembang. Adanya program ini, bisa jalan karena masyarakatnya sendiri sudah tau caranya untuk mengembangkan budidaya kambing itu)

⁸¹ Sanijo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Juli 2023.

⁸² Eko, diwawancarai oleh penulis, Jember: 17 Juli 2023

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, masyarakat Desa Suco sendiri telah memiliki ilmu dan pengalaman terkait dengan budidaya kambing. Masyarakat sendiri memang sudah secara lama menjadi seorang peternak kambing, sehingga untuk mengembangkan hal demikian, masyarakat hanya membutuhkan *support system* untuk mengembangkan budidaya kambing ini agar lebih maju.

Observasi yang peneliti lakukan juga memberikan hasil yang selaras yaitu masyarakat Desa Suco sendiri tidak sedikit yang menggeluti bidang peternakan kambing. Sehingga dari segi SDM, masyarakat telah memiliki ilmu dan pengalaman yang memadai untuk menjalankan program budidaya kambing ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti paparkan tersebut, sumber daya manusia di Desa Suco yang telah memiliki ilmu dan pengalaman pada budidaya kambing menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan menjalankan program pemberdayaan di Desa Suco.

b. Faktor Penghambat

1) Kesadaran Masyarakat

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap adanya peternakan kambing, dapat menjadikan apa yang dikerjakan belum dapat dilakukan secara maksimal. Kurangnya kesadaran seperti ini seperti pekerjaan beternak yang dianggap sebagai pekerjaan santai. Atas dasar inilah yang dapat membuat peternakan terhambat.

Berikut hasil wawancara penulis dengan bapak Taufik

Hidayat:

“Kesadaran masyarakat di Desa Suco ini ya ada sebagian masyarakat itu masih belum menyadari betapa pentingnya program pemberdayaan masyarakat dek. Jadi masih adalah persepsi sebagainya itu yang menganggap budidaya kambing itu budidaya yang ketinggalan zaman, kerjanya monoton gitu-gitu aja. Hal-hal kek gitu ya ada dek. Karena hal inilah, akhirnya masyarakat tidak seluruhnya terlibat aktif untuk menjalankan dan memonitoring program yang sudah desa buat ini”.⁸³

Salah satu faktor penghambat dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat di Desa Suco adalah kesadaran masyarakat. Kesadaran masyarakat di Desa Suco masih tidak secara keseluruhan memahami dan menyadari pentingnya program pemberdayaan masyarakat ini. Adanya persepsi pemberdayaan masyarakat berupa budidaya kambing merupakan hal yang remeh dan sudah ketinggalan zaman. Kesadaran masyarakat ini menjadi sangat penting untuk melanggengkan usaha pemberdayaan masyarakat di Desa Suco, karena jika masih ada masyarakat yang tidak menyadari hal ini, maka sikap apati akan timbul dan pada akhirnya tidak ada lagi keterlibatan masyarakat dalam upaya membangun dan mendongkrak kemajuan desa. Hal ini tentunya akan menjadi satu hal yang sangat merugikan bagi perkembangan masyarakat itu sendiri. Senada dengan ungkapan di atas, Bapak Ririn juga mengatakan sebagai berikut:

“Ye mun se tak eheb e masyarakat dinnak re ye beddhe lek. Program riah kan banyak manfaattah, tapeh mun

⁸³ Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

masyarakatah tak ejob gebei norok ngembangagih ye padeh beih lek. Mangkanah, se norok e program riah reh, ye ngebelein se lain, malleh se laen norok e program riah. Benni apah yeh, malleh masyarakat roh de padeh majjuh lah. Mun tak norok kebbih kan deggik pengaruh ke pas jelenagih program riah”.⁸⁴

(Ya kalau orang yang gak peduli di masyarakat ini ada dek. Program ini kan manfaatnya banyak, tapi kalau masyarakatnya tidak peduli untuk ikut ngembangkan, kan sama aja dek. Makanya, masyarakat yang ikut itu juga mengedukasi lainnya dan mengajak agar juga ikut. Maksudnya ini kan juga demi kemajuan masyarakat bersama. Dan juga kalau ada masyarakat yang gak ikut, nanti malah pengaruh ke jalannya program ini)

Keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan ini menjadi sesuatu yang urgen, karena dengan tidak ikutnya masyarakat, maka program yang berjalan juga akan terhambat. Di desa Suco sendiri, terdapat beberapa masyarakat yang masih belum sadar tentang pentingnya program ini. Padahal program ini secara manfaat juga sangat besar bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat keseluruhan. Oleh karena itu, masyarakat yang ikut dalam program ini, juga diberikan edukasi untuk mengajak masyarakat lain agar turut berpartisipasi terhadap program pemberdayaan ini, sehingga dengan adanya keterlibatan, maka kesadaran akan muncul dan hal ini akan menjadi pendorong untuk program pemberdayaan di Desa Suco menjadi lebih baik.

Observasi yang dilakukan peneliti juga mendapatkan data yang selaras dengan hasil wawancara di atas. Masyarakat Desa Suco

⁸⁴ Ririn, diwawancarai oleh penulis, Jember, 17 Juli 2023.

memang terdapat beberapa yang masih belum sadar untuk ikut terlibat dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing. Beberapa persepsi masyarakat memang masih mengira bahwa budidaya ini sudah ketinggalan zaman, sehingga atas dasar asumsi ini, masyarakat lebih memilih untuk tidak mengikutinya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan potensi yang ada. Salah satunya yaitu menanam rumput untuk pakan ternak kambing, hal ini juga tidak membuat semangat bapak Taufik Hidayat menyerah untuk terus mengembangkan programnya tersebut.

2) Kurangnya Dana

Keterbatasan modal yang dimiliki membuat peternak harus menggunakan sistem ternak tradisional yang bergantung pada alam seperti pakan, dikarenakan kondisi ini sering di alami oleh peternak-peternak yang ada di desa, sehingga menjadi penghambat dalam beternak tidak stabil.

Hal ini dipaparkan oleh bapak Sanijo selaku ketua Bumdes:

“salah satu kendala yang masih sampai saat ini kami alami adalah dana dek. Jadi, untuk menghasilkan bibit kambing itu membutuhkan dana yang cukup besar, apalagi kita membutuhkan alat penggiling rumput, untuk perawatan alat-alatnya juga. Dan itu sih yang menjadi kendala kami”⁸⁵.

⁸⁵ Sanijo, diwawancarai oleh penulis, Jember, 11 Juli 2023.

Kekurangan dana seperti ungkapan narasumber di atas masih menjadi kendala terbesar dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di Desa Suco. Kebutuhan akan pakan, bibit kambing dan infrastruktur untuk mengembangkan program budidaya kambing sangatlah besar, namun dana yang tersedia sangatlah kurang dari kata memadai. Dalam manajemen suatu usaha pun, dana menjadi hal yang sangat krusial untuk menentukan lancarnya pelaksanaan suatu usaha. Terutama dalam usaha pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Desa Suco ini, harga kebutuhan sangatlah mahal, sehingga jika dananya tidak ada, hal ini akan mempengaruhi jalannya program pemberdayaan masyarakat di Desa Suco. Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat dari bapak Taufik Hidayat:

“Dana ini jadi kendala terbesar dek disini. Kita kan kebutuhan biayanya mahal. Jadi usaha kambing ini costnya juga lumayan dek. Makanya kalau dananya tidak memadai nanti akhirnya bisa berpengaruh pada saat dijalankannya program ini. Makanya untuk mengatasi hal ini, saya juga secara terang mengumumkan, siapa saja boleh berinvestasi di budidaya kambing ini”⁸⁶.

Dana menjadi suatu hal yang urgen dalam setiap menjalankan suatu kegiatan atau program kerja. Dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Suco, kendala kekuarangan dana merupakan hal utama yang sering menjadi penghambat terlaksananya program. Cost dari budidaya kambing yang mahal mulai dari pembelian bibit, pembaharuan fasilitas dan pengeluaran untuk perawatan kadang

⁸⁶ Taufik Hidayat, diwawancarai oleh penulis, Jember, 28 Juni 2023.

dibandingkan dengan ketersediaan dana menjadi satu hal yang sangat mempengaruhi jalannya pelaksanaan program. Akan tetapi, pihak desa sendiri menyalahi kekurangan dana ini dengan cara memberikan kebebasan kepada pihak manapun untuk dapat berinvestasi di program budidaya kambing ini.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait hal ini juga menemukan keadaan yang sama. Peneliti menemukan beberapa alat yang harus tidak diperbaharui, kandang yang beberapa ada yang rusak dan setelah peneliti telusuri, memang kendala dalam hal ini adalah dana yang kurang untuk mensupport hal ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa proses beternak kambing membutuhkan biaya yang sangat banyak dari penyediaan alat giling pakan dan bibit yang cukup besar, oleh karena itu untuk sementara anggaran dana menjadi tanggung jawab Aparat Desa untuk memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan oleh peternak.

C. Pembahasan Temuan

Data lapangan dijelaskan dalam pembahasan ini. Selain itu, data-data tersebut akan dideskripsikan dan dikaitkan dengan teori berdasarkan fokus penelitian, khususnya yang berkaitan dengan bagaimana proses pemberdayaan dan apa saja faktor penghambat dan pendukung pemberdayaan ekonomi melalui peternakan kambing. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Tahapan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Badan Usaha Milik Desa Melalui Pengembangan Peternakan Kambing Sistem Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco

Program untuk memberikan kekuatan kepada orang yang lemah disebut pemberdayaan. Peternak bisa mendapatkan keuntungan dari peternakan kambing. Masyarakat Suco, khususnya peternak, ternyata mampu membuat perubahan positif sebagai hasil dari aktivitas rutin yang dilakukan. Mereka dapat menggunakan informasi, kemampuan, dan pengalaman baru yang mereka peroleh dalam aktivitas sehari-hari, baik di dalam komunitas maupun luarnya, melalui kolaborasi antara pihak Desa dan masyarakat serta dengan berbagai pertemuan dan bekerja sama dalam memajukan perekonomian mereka.

Pengembangan peternakan kambing oleh Badan Usaha Milik Desa, di bawah arahan Bapak Taufik Hidayat selaku Kepala Desa, akan menjadi fokus kajian ini, yang akan mengkaji pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peternakan kambing. Tujuannya adalah untuk memberikan kekuatan lebih kepada peternak di Desa Suco melalui peternakan kambing, dan meningkatkan ekonomi keluarga.

Berikut pemaparan penulis tentang landasan teori dan data lapangan kegiatan peternakan kambing untuk memberdayakan perekonomian masyarakat melalui peternakan kambing, mengajarkan kemandirian, meningkatkan kreativitas, dan memberikan wawasan, maka pada bab ini

dianalisis data sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus melalui dokumentasi tambahan, wawancara, dan observasi.

Menurut Totok Mardikanto, pemberdayaan adalah kapasitas untuk berpartisipasi dalam memperoleh peluang dan mendapatkan akses ke sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang sebagai suatu proses⁸⁷. Teori ini sejalan dengan tahap-tahap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember ialah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada kajian teori ini disebutkan bahwasanya persiapan terbagi menjadi dua yakni persiapan bagi pemberdaya dan persiapan lapangan. Persiapan bagi pemberdaya berarti proses penyiapan tim pemberdaya dalam hal persepsi, visi, dan pendekatan terlebih dahulu. Adapun persiapan lapangan berarti studi kelayakan lokasi pemberdaya serta menjalin komunikasi dengan masyarakat sebagai pihak yang akan diberdayakan, sehingga tidak bertentangan dengan kondisi masyarakat yang diberdayakan.⁸⁸

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, diketahui bahwasanya terdapat kesesuaian antara teori dengan fakta dilapangan. Tahapan persiapan program pemberdayaan di Desa Suco di dasarkan pada tiga bentuk persiapan. Persiapan pertama adalah persiapan orang-orang yang akan ditugaskan untuk melakukan eksekusi program

⁸⁷ Mardikanto, Soebiato "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik",

⁸⁸ Adi, "Kesejahteraan Sosial", 206

pemberdayaan di Desa Suco. Program yang diprioritaskan di desa Suco adalah budidaya kambing. Petugas yang dipersiapkan ini nantinya akan menjadi orang yang langsung terjun ke lapangan untuk mempersiapkan lebih lanjut terkait dengan program yang akan dibuat. Pemilihan petugas ini didasarkan pada pengalaman yang nantinya diharapkan dapat memberikan dampak perubahan ekonomi di Desa Suco, sehingga pemilihan atau preferensi dari petugas ini mengacu pada orang-orang yang mengerti terkait budidaya kambing. Kedua adalah persiapan lahan atau area yang akan digunakan untuk program. Dalam hal ini petugas akan melakukan pengkajian dan memberikan preferensi wilayah berdasarkan keunggulannya, sehingga nantinya dapat ditentukan wilayah tersebut cocok untuk dijadikan sebagai area atau lahan program pemberdayaan tertentu. Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing ini, lahan juga harus diperhatikan, agar hal ini juga nantinya bisa memudahkan untuk budidaya kambing menjadi berhasil. Ketiga adalah persiapan dalam bentuk pembangunan infrastruktur. Pembangunan ini menitikberatkan pada pemberian fasilitas kepada petugas, agar dalam program pemberdayaan melalui budidaya kambing ini nantinya berhasil. Fasilitas yang dipersiapkan inilah yang membuat masyarakat sangatlah terbantu untuk dapat memajukan program pemberdayaan yang diinisiasikan oleh pihak Pemerintah Desa.

Peneliti menemukan gambaran bahwa persiapan yang dilakukan oleh pihak desa sangatlah matang. Masyarakat sebenarnya sudah secara

lama menekuni budidaya kambing, sehingga dalam hal petugas berdasarkan pengalaman dan ketersediaan lahan, masyarakat sudah memilikinya. Sehingga yang sangat masyarakat butuhkan adalah fasilitas untuk menunjang dan mempermudah pekerjaan masyarakat sebagai peternak. Dan dalam tahapan persiapan berupa pemberian fasilitas ini, masyarakat sangat terbantu dengan adanya hal ini. Ketiga bentuk persiapan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Suco berupa persiapan petugas, lahan dan membangun infrastruktur untuk program pemberdayaan melalui budidaya kambing menggambarkan bahwa Pemerintah Desa Suco telah melakukan persiapan secara matang.

b. Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian merupakan proses identifikasi permasalahan atau kebutuhan komunitas dalam sebuah aspek atau fokus tertentu. Masyarakat harus terlibat secara aktif dalam proses identifikasi ini supaya dapat diperoleh permasalahan atau kebutuhan yang bersifat nyata dan kepercayaan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara dan hasil observasi, peneliti menemukan temuan bahwa Tahapan pengkajian yang dilakukan oleh pemerintah Desa Suco dalam melakukan pemberdayaan masyarakat diawali dengan mengutus petugas yang terpilih untuk terjun ke lapangan melihat kondisi dan potensi yang dimiliki serta problem yang ada di desa Suco. Petugas yang ditugaskan, juga harus terlibat intens dengan masyarakat, karena melalui masyarakat

nantinya problem-problem yang dihadapi masyarakat bisa ditemukan. Bentuk pengkajian yang dilakukan oleh pemerintah Desa Suco didasarkan pada analisis kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini secara teknis masyarakat dikumpulkan dalam acara musyawarah Desa. Masyarakat nantinya dapat hadir secara perorangan atau melalui perwakilan dari pihak dusun dan mendiskusikan kebutuhan masyarakat dan problem yang dihadapi oleh masyarakat. Dan berdaarkan hasil diskusi tersebut, ditemukan bahwa kebutuhan masyarakat pada saat ini adalah terciptanya sektor ekonomi baru, agar hal tersebut dapat mengatasi masalah ekonomi yang terjadi di masyarakat desa Suco. Sehingga, dengan pertimbangan problem, kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh Desa, maka program pemberdayaan masyarakat diwujudkan melalui budidaya kambing. Pemilihan budidaya kambing ini juga menyesuaikan dengan bidang yang sudah ditekuni oleh masyarakat desa Suco. Masyarakat sendiri memang sudah lama dan berpengalaman dalam hal peternakan berupa budidaya kambing ini. Berdasarkan temuan ini, maka tahap pengkajian yang dilakukan oleh Bumdes Suco telah sesuai dengan teori pemberdayaan.

Pada penerapannya, tahap pengkajian yang dilakukan oleh Bumdes Desa Suco telah melaksanakan aspek pemberdayaan masyarakat yaitu aspek *enabling*. *Enabling* berupa upaya seseorang untuk melakukan proses menghidupkan suatu potensi yang ada di masyarakat agar dapat

berkembang.⁸⁹ Bumdes mengantarkan masyarakat untuk mengidentifikasi masalah serta kebutuhannya sendiri atau dalam kata lain mengenali dirinya sendiri. Hal ini juga dilakukan guna membangkitkan kesadaran dan semangat masyarakat sebagai tahapan paling inti dalam pemberdayaan masyarakat maupun pemberdayaan ekonomi.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program dan Rencana Aksi

Berdasarkan kajian teori di Bab 2, perencanaan program merupakan tahap perencanaan sebuah program berdasarkan hasil pengkajian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun tahap rencana aksi adalah penentuan detail program yang akan dilaksanakan pada kedua tahap ini. Pemberdayaan harus melibatkan masyarakat dalam proses diskusinya.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi, peneliti menemukan temuan bahwa tahapan perencanaan alternatif kegiatan dan rencana aksi dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Suco melalui budidaya kambing dilakukan dengan cara membentuk prosedur, tujuan program dan alternatif program. Pembentukan prosedur ini dimaksudkan agar ada keterpaduan dan keseragaman budidaya yang dilakukan oleh masyarakat. Prosedur yang dibuat adalah berisikan tiga prosedur berupa model atau sistem pembudidayaan kambing, pemberian pakan dan perawatan ternak kambing. Dalam model atau sistem pembudidayaan kambing, prosedurnya diatur secara fleksibel karena masyarakat dianggap telah

⁸⁹ Rosyid dan Wahid, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Binaan LAZISNU Jember", 184-199

mumpuni dan menguasai dalam bidang peternakan kambing. Prosedur pemberian pakan dalam hal ini masyarakat akan diberikan kebebasan untuk mencari pakan di area desa. Akan tetapi, pihak desa menginisiasikan inovasi berupa usulan untuk masyarakat agar di lahan pertaniannya, selain ditanami tanaman produktif seperti jagung dan padi, juga ditanami rumput.

Karena ditakutkan nanti adanya kekurangan pangan di area desa, maka penggunaan rumput dari lahan sendiri merupakan metode pemberian pakan yang efektif dan efisien, jika dibandingkan peternak harus mencari rumput di luar area Desa Suco. Dalam prosedur perawatan ternak kambing, tu diserahkan kepada masyarakat akan tetapi desa menekankan untuk melakukan perawatan secara rutin. Dan dari pihak sendiri nantinya hadir untuk mengedukasi dalam hal perawatan ini dengan menghandirkan seorang ahli agar masyarakat dapat memiliki ilmu terkait dengan perawatan ternak kambingnya.

Prosedur yan telah dirumuskan dalam tahap perencanaan di atas secara konsekuen dibuat agar tujuan dari adanya program pemberdayaan berupa membuka sektor ekonomi baru untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pihak desa juga memberikan alternatif program berupa penanaman jambu Kristal. Program ini dimaksudkan sebagai *second plan* agar nantinya jika ada kendala atau budidaya kambing yang ada di program pemberdayaan

tersebut tidak sesuai target. Hasil dari menanam jambu Kristal ini dapat menutupi kekurangan ekonomi dari masyarakat.

Perencanaan yang telah dirumuskan oleh pihak desa dalam membangun program budidaya kambing ini memang telah terbentuk secara prosedur, tujuan dan alternatif programnya. Dari seluruh kandang ternak yang ada di Desa Suco, secara keseluruhan telah mengikuti prosedur yang ada. Alternatif berupa penanaman jambu Kristal juga dilakukan di Desa Suco. Sehingga berdasarkan kedua hasil ini, tahapan perencanaan alternatif dan rencana aksi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Suco dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing berupa pembuatan prosedur, penentuan tujuan dan pembuatan rencana alternatif saat budidaya kambing ini tidak mencapai target menurut peneliti telah dilakukan secara seksama.

Pemberdayaan masyarakat idealnya memang harus menerapkan alternatif program dan rencana aksi. Tahapan yang telah ditempuh Bumdes Desa Suco tersebut adalah bentuk pengalaman nilai dalam konsep pemberdayaan masyarakat.

d. Tahap Implementasi Program

Tahap Implementasi ini merupakan tahapan terpenting dalam sebuah pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini, pemberdaya dan masyarakat harus melakukan kerjasama yang baik dengan mengacu

terhadap sejumlah perencanaan yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya.⁹⁰

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi, peneliti menemukan temuan bahwa tahapan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing di Desa Suco ini dilakukan dengan mengacu pada perencanaan yang sudah dibuat. Dalam perencanaan, sudah dibuatkan prosedur serta target yang harus dijalankan. Pelaksanaan prosedur disini berarti menerapkan model atau sistem pembudidayaan ternak kambing sesuai dengan kehendak dari masyarakat. Yang terpenting dalam hal ini adalah ternak dapat berkembang sesuai dengan target yang diharapkan. Kemudian pemberian pakan dengan tidak hanya mengandalkan pakan dari area desa Suco, akan tetapi juga membangun ketahanan pakan dengan cara menanam rumput sendiri. Serta perawatan ternak kambing yang harus rutin diperhatikan oleh masyarakat desa Suco. Kalau sudah prosedurnya tersebut dijalankan, masyarakat tinggal hanya mencapai target atau tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Akan tetapi, dalam pelaksanaan memang tidak selamanya dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, terdapat penekanan berupa komunikasi yang terjaga dan kerja sama yang baik antara masyarakat harus ditumbuhkan, sehingga kedepannya pada saat pelaksanaan, jika mendapati halangan atau kendala, hal ini dapat

⁹⁰ Adi, "*Kesejahteraan Sosial*", 206.

dicarikan solusinya dan diminimalisir kesalahan yang ada pada waktu melaksanakan program ini.

Masyarakat secara keseluruhan menjalankan atau melaksanakan program ini didasarkan pada perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Dimulai dari pelaksanaan prosedur budidaya dan pemenuhan terhadap target sudah dilakukan oleh seluruh peternak. Meskipun, ada beberapa kesalahan yang ditemui, seperti adanya peternak yang terkadang telah untuk memberikan pakan. Peneliti juga menemukan bahwa pelaksanaan budidaya telah mengacu pada sistem pemeliharaan dengan cara ternak terpadu sehingga kandang bersih dan tidak bau kotoran. Lokasi kandang binaan Bumdes berada di Dusun Karang Sirih. Kandang berisi puluhan domba dari berbagai jenis dan usia. Tidak ada suara mengembik, menandakan domba itu kenyang. Ternak ini di beri pakan sehari 3 kali dari pagi, sore, dan malam rutin dilakukan setiap hari. Berdasarkan kedua hasil tersebut, tahap pelaksanaan dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing di Desa Suco telah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Menurut penulis, Bumdes Desa Suco juga telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan peternakan kambing terhadap masyarakat Desa Suco.

Prinsip kesetaraan tercermin ketika Bumdes Desa Suco melibatkan masyarakat dalam proses pemberdayaan dari tahap yang paling awal hingga paling inti. Tidak ada sistem kelas yang berlaku

maupun yang menjadi guru dan yang digurui, satu sama lain saling berbagi pengalaman dan informasi.

Prinsip partisipasi, prinsip keswadayaan, serta prinsip keberlanjutan juga tercatat didalamnya. Pasalnya dengan terlibat dalam program, masyarakat menjadi mandiri dengan tidak bergantung pada pihak tertentu serta selanjutnya dapat melanjutkan proses pengembangan peternakan kambing sebab telah memahami mekanisme pengembangan peternakan kambing yang baik dan benar melalui Bumdes Desa Suco.

Bumdes Desa Suco dalam hal ini tidak berperan sebagai aktor utama atau pahlawan kesiangan, melainkan mereka menolong dan melakukan perubahan kepada masyarakat secara sepenuhnya untuk menjadi lebih baik. Masyarakat harus memiliki keswadayaan dan kemandirian dalam bertindak. Partisipasi masyarakat Desa Suco menjadi indikator bahwa pemberdayaan masyarakat yang telah terlaksana sesuai dengan prinsip.

e. Tahap Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam proses pemberdayaan yang mana setiap pelaku pemberdayaan yang melaksanakan program dapat memaparkan seluruh hasil, kendala dan hambatan yang terjadi saat proses pelaksanaan program. Evaluasi ini akan dijadikan sebagai bahan acuan dalam memperbaiki program kedepannya.⁹¹

⁹¹ Adi, "Kesejahteraan Sosial", 206

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara dan observasi, peneliti memiliki temuan yaitu Tahap evaluasi yang dilakukan dalam program budidaya kambing di desa Suco memiliki tiga bentuk yaitu, pertama berupa evaluasi mingguan. Dalam evaluasi mingguan ini, pihak desa akan melakukan monitoring kepada satu persatu peternak yang ikut dalam program ini. Monitoring yang dilakukan juga merupakan evaluasi dari tiap individu peternak terkait dengan kendala, kekurangan dan solusi dari setiap masalah yang ada. Kedua adalah evaluasi dalam bentuk bulanan. Dalam tahap evaluasi ini, seluruh peternak akan dikumpulkan baik di balai atau *base camp* dari peternak untuk ditanya terkait progress budidaya yang sedang dijalankan. Dalam evaluasi ini, nantinya peternak akan memaparkan satu per satu dan saling berdiskusi jika ada kendala atau permasalahan yang harus dipecahkan secara bersama. Ketiga adalah evaluasi dalam bentuk tahunan. Dalam evaluasi ini, nantinya pihak desa, peternak dan masyarakat saling berkumpul. Pihak desa dan peternak akan memaparkan capaian atau target yang telah diperoleh selama satu tahun program budidaya kambing dijalankan.

Masyarakat dalam tahapan ini adalah pemberi masukan kepada kedua belah pihak. Peran masyarakat dalam hal ini selaku penerima manfaat juga dibutuhkan untuk memberikan pendapat atau pandangannya berkaitan dengan kemajuan program budidaya kambing yang dijalankan. Seluruh rangkaian tahapan ini, menjadi barometer untuk pelaksanaan kedepannya dalam menjalankan program budidaya kambing, sehingga

diharapkan kedepannya, program ini dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan serta dapat mencapai dampak terhadap perkembangan taraf perekonomian masyarakat.

Dampak dari adanya program pemberdayaan masyarakat berupa budidaya kambing di Desa Suco sangatlah banyak. Dampak itu berupa adanya lahan atau sektor perekonomian baru yang membuat masyarakat akhirnya yang pengangguran mendapatkan kerja. Yang sudah bekerja dan kurang penghasilannya mendapatkan penghasilan tambahan. Kenaikan taraf ekonomi yang sangat terlihat ini merupakan keinginan dan kebutuhan dari masyarakat Desa Suco. Dari adanya program ini, kehidupan ekonomis masyarakat banyak terbantu mulai dari dapat membiayai anak sekolah, membayar hutang, membelikan emas untuk investasi dan membuka usaha baru.

Tahapan evaluasi yang dilakukan dalam program pemberdayaan di Desa Suco menurut peneliti telah sesuai dengan teori tahapan evaluasi dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh badan usaha milik desa melalui peternakan kambing sistem terpadu tidak terbatas di desa suco

Partisipasi masyarakat dalam proses pemberdayaan ini di harapkan dapat berjalan dengan baik dan lancar dari waktu ke waktu. Faktor pendukung berarti faktor yang turut mendukung, menunjang dan membantu terjadinya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Badan Usaha Milik

Desa Melalui Peternakan Kambing Sistem Ternak Terpadu Tidak Terbatas di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Dukungan dari Aparat Desa

Pemberdayaan ini dapat berlangsung sesuai dengan program yang telah direncanakan jika perangkat Desa mendukungnya. Untuk memperluas layanan dan meningkatkan individu untuk berpartisipasi dalam kemajuan pembangunan daerah, hal ini diperlukan. Sebagaimana disyaratkan oleh UU Desa No.6 Tahun 2014. Kebijakan Desa yang memberdayakan masyarakat, memberikan pelayanan, dan meningkatkan partisipasi terbukti bermanfaat bagi masyarakat.

Pihak desa dalam membantu berjalannya program pemberdayaan di masyarakat Desa Suco sangatlah besar keterlibatannya. Pemberian bantuan berupa fasilitas, lahan dan pelatihan juga diberikan oleh pihak desa untuk mendukung program ini berjalan secara efektif. Pernyataan dari beberapa narasumber dan hasil observasi menegaskan bahwa keterlibatan pihak desa dalam program pemberdayaan ini adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh pihak desa. Karena dari program ini, tujuannya adalah memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat Desa Suco agar menjadi lebih baik. Bahkan keterlibatan pihak desa juga didukung oleh pihak PEMDA Jember yang membuat Bupati Jember juga turut berinvestasi kambing dalam program pemberdayaan yang ada di Desa Suco ini.

Pemberdayaan masyarakat melalui peternakan kambing di desa Suco bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran serta pemulihan ekonomi di kalangan masyarakat. Tanpa bantuan perangkat desa dan Bumdes, kegiatan ini tidak akan dapat berlangsung. Adapun bentuk dukungan dari Pemerintah Desa Suco, diantaranya:

1) Pemupukan Modal Sosial

Peningkatan akses ke dalam aset produksi bagi masyarakat secara mendasar dan sesuai dengan tujuan membangun kemandirian masyarakat adalah membangun kelembagaan pendanaan yang dimiliki, dikelola dan dinikmati sendiri oleh masyarakat. Pemupukan modal sosial merupakan landasan dalam perubahan struktural yang terus tumbuh dan berkembang. Bentuk pemupukan modal sosial yang dimiliki desa Suco tidak hanya berupa dana sumbangan sukarela saja, melainkan juga ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya alam sekitar untuk dimanfaatkan sebagai bahan ternak.

2) Penyediaan Informasi Tepat Guna

Teknologi dan informasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mengembangkan usaha dan peran yang diselenggarakan oleh masyarakat desa, karena itu perlu adanya ketersediaan teknologi dan informasi secara tepat guna yang kemudian dimanfaatkan secara optimal. Penyediaan informasi tepat guna dapat memanfaatkan media sosial, situs web pemerintah desa.

Sejauh ini situs web sudah dikelola dengan baik dan sangat aktif di media sosialnya juga.

Penyediaan informasi tepat guna berasal dari Pihak Desa Suco bersama Bumdes dengan memanfaatkan media sosial sebagai alat mempublikasikan potensi desa yang di kelola, untuk memasarkan Peternakan Kambing.

b. Sarana dan Prasarana

Fasilitas meliputi kandang buat ternak, perlengkapan pekerja, dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama yang membantu untuk melakukan pekerjaan beternak kambing. Pihak Desa bersama Bumdes menyediakan sarana dan prasarana berupa kandang, alat dan bahan beternak seperti mesin chooper penggiling rumput.

Temuan penelii dalam hal ini yaitu sarana prasana merupakan instrumen yang sangat urgen bagi para pekerja. Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing, instrumen berupa sarana menjadi sangat penting, seperti yang diungkapkan di atas bahwa kadannng, kambing, lahan untuk menanam pakan ternak dan penggiling rumput merupakan instrumen yang tidak bisa dihilangkan.

Karena dengan adanya instrumen inilah, program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara efektif dan efisien. Penyediaan sarana prasana oleh desa sudag dipikrkan sebagai instrumen utama dalam mendukung efisiensi dan efektifitas implementasi dari program pemberdayaan di Desa Suco. Dalam hal ini, pihak Desa menyiapkan

instrumen berupa sarana pra-sarana berupa lahan, kandang, kambing dan alat-alat budidaya kambing dimaksudkan agar masyarakat mendapatkan kemudahan. Sehingga dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti paparkan di atas, secara terang terlihat bahwa ketersediaan sarana pra sarana yang disediakan oleh desa kepada masyarakat Desa Suco menjadi faktor pendukung program ini dapat dijalankan dengan efektif dan efisien.

c. Sumber Daya Manusia

Kemandirian dalam prinsip pemberdayaan adalah adanya proses pemberdayaan yang tidak berkegantungan pada pihak-pihak lain sehingga usaha pemberdayaan dapat dimulai dan berkembang berdasarkan usaha dan kemampuan dari masyarakat itu sendiri⁹².

Temuan Peneliti dalam hal ini yaitu masyarakat Desa Suco sendiri telah memiliki ilmu dan pengalaman terkait dengan budidaya kambing. Masyarakat sendiri memang sudah secara lama menjadi seorang peternak kambing, sehingga untuk mengembangkan hal demikian, masyarakat hanya membutuhkan *support system* untuk mengembangkan budidaya kambing ini agar lebih maju.

Masyarakat Desa Suco sendiri tidak sedikit yang menggeluti bidang peternakan kambing. Sehingga dari segi SDM, masyarakat telah memiliki ilmu dan pengalaman yang memadai untuk menjalankan program budidaya kambing ini. Berdasarkan hasil wawancara dan obsevasi yang telah peneliti paparkan tersebut, sumber daya manusia di

⁹² Najati, Asmana, N. Suryadiputra, "Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut", 54.

Desa Suco yang telah memiliki ilmu dan pengalaman pada budidaya kambing menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan menjalankan program pemberdayaan di Desa Suco. Sumber daya manusia di desa Suco sudah cukup baik dalam mendukung program pemberdayaan tersebut. Hal ini terbukti dari keterampilan dan keahlian para peternak.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa, sebagai berikut:

1) Kesadaran Masyarakat

Temuan penelitian pada faktor penghambat ini adalah kesadaran masyarakat di Desa Suco masih tidak secara keseluruhan memahami dan menyadari pentingnya program pemberdayaan masyarakat ini. Adanya persepsi pemberdayaan masyarakat berupa budidaya kambing merupakan hal yang remeh dan sudah ketinggalan zaman. Kesadaran masyarakat ini menjadi sangat penting untuk melanggengkan usaha pemberdayaan masyarakat di Desa Suco, karena jika masih ada masyarakat yang tidak menyadari hal ini, maka sikap apati akan timbul dan pada akhirnya tidak ada lagi keterlibatan masyarakat dalam upaya membangun dan mendongkrak kemajuan desa. Hal ini tentunya akan menjadi satu hal yang sangat merugikan bagi perkembangan masyarakat itu sendiri. Keterlibatan masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan ini menjadi sesuatu yang urgen, karena dengan tidak ikutnya masyarakat, maka program yang

berjalan juga akan terhambat. Di desa Suco sendiri, terdapat beberapa masyarakat yang masih belum sadar tentang pentingnya program ini. Padahal program ini secara manfaat juga sangat besar bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat keseluruhan. Oleh karena itu, masyarakat yang ikut dalam program ini, juga diberikan edukasi untuk mengajak masyarakat lain agar turut berpartisipasi terhadap program pemberdayaan ini, sehingga dengan adanya keterlibatan, maka kesadaran akan muncul dan hal ini akan menjadi pendorong untuk program pemberdayaan di Desa Suco menjadi lebih baik.

Masyarakat Desa Suco memang terdapat beberapa yang masih belum sadar untuk ikut terlibat dalam menjalankan program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kambing. Beberapa persepsi masyarakat memang masih mengira bahwa budidaya ini sudah ketinggalan zaman, sehingga atas dasar asumsi ini, masyarakat lebih memilih untuk tidak mengikutinya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa, masih banyak masyarakat yang kurang peduli dengan potensi yang ada. Salah satunya yaitu menanam rumput untuk pakan ternak kambing, hal ini juga tidak membuat semangat bapak Taufik Hidayat menyerah untuk terus mengembangkan programnya tersebut.

Perilaku masyarakat umum dalam mendukung program pemberdayaan peternakan kambing masih kurang. Banyak masyarakat yang masih enggan menanam rumput dan beternak

bersama Bumdes, akibat kurangnya apresiasi masyarakat terhadap peternakan. Dan masih banyak individu yang tidak tertarik dengan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Hal ini dikarenakan masyarakat belum sadar akan pentingnya mengembangkan peternakan kambing dengan memajukan perekonomian desa.

2) Kurangnya Dana

Persoalan paling mendasar seputar perubahan ini, menurut Kartasasmita, adalah akses dana. Akses memiliki dua sisi, keterjangkauan dan aksesibilitas. Pertama, tersedia saat dibutuhkan. Kedua, dalam jangkauan berbasis kemampuan.⁹³ Modal adalah tahapan penting dalam hasil penguatan masyarakat. Anggaran saat ini digunakan sebagai modal karena Bumdes dan Pemerintah Desa bekerja sama.

Temuan penelitian dalam hal ini adalah Dana menjadi suatu hal yang urgen dalam setiap menjalankan suatu kegiatan atau program kerja. Dalam program pemberdayaan masyarakat di Desa Suco, kendala kekuarangan dana merupakan hal utama yang sering menjadi penghambat terlaksananya program. Cost dari budidaya kambing yang mahal mulai dari pembelian bibit, pembaharuan fasilitas dan pengeluaran untuk perawatan kadang dibandingkan dengan ketersediaan dana menjadi satu hal yang sangat mempengaruhi jalannya pelaksanaan program. Akan tetapi, pihak

⁹³ Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 172

desa sendiri menyiasati kekurangan dana ini dengan cara memberikan kebebasan kepada pihak manapun untuk dapat berinvestasi di program budidaya kambing ini.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait hal ini juga menemukan keadaan yang sama. Peneliti menemukan beberapa alat yang harus tidak diperbaharui, kandang yang beberapa ada yang rusak dan setelah peneliti telusuri, memang kendala dalam hal ini adalah dana yang kurang untuk mensuport hal ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa proses beternak kambing membutuhkan biaya yang sangat banyak dari penyediaan alat giling pakan dan bibit yang cukup besar, oleh karena itu untuk sementara anggaran dana menjadi tanggung jawab Aparat Desa untuk memenuhi semua kebutuhan yang diperlukan oleh peternak.

Perlunya menumbuhkan kesadaran diri terhadap masyarakat dapat meningkatkan kemampuan untuk bertukar pikiran dan perasaan mereka secara jelas, melatih pengenalan diri, serta dapat mengenali kekuatan dan kelemahan orang lain. Seperti halnya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Suco, untuk menyadari potensi mereka. Kurangnya dana ini berada pada keterbatasan anggaran dalam penyediaan bibit unggul kambing dikarenakan masih minimnya dana, dalam memberikan upah serta biaya untuk keperluan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan peternakan kambing oleh Bumdes Desa Suco dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat. Program ini dimulai dari tahap persiapan ini pemerintah Desa melakukan pendekatan kepada masyarakat yang menjadi subjek dari program ini. Tahap pengkajian ini merupakan suatu proses identifikasi masalah berdasarkan pada suatu kebutuhan maupun potensi yang dimiliki oleh masyarakat Suco. Tahap perencanaan alternatif program dan rencana aksi merupakan rangkaian program hingga metode yang akan digunakan dalam mengatasi permasalahan. Tahap implementasi program merupakan langkah menerapkan perencanaan program yang telah dirancang sebelumnya yaitu pelaksanaan budidaya peternakan kambing dengan tujuan untuk membangun Kerjasama dan komunikasi. Tahap evaluasi merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam tahap pemberdayaan masyarakat guna mengkaji keberlangsungan program.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan peternakan kambing yang dilakukan oleh Bumdes Desa Suco adalah faktor pendukung dan penghambat. Adapun Faktor pendukung meliputi dukungan dari aparat desa, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, sedangkan faktor penghambatnya antara lain yaitu

kesadaran masyarakat, dan kurangnya dana dari program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Melalui Peternakan Kambing.

B. Saran-saran

1. Bagi masyarakat yang dari luar Desa Suco, saya merasa kagum dengan keteguhan dan komitmen Bumdes Desa Suco untuk melaksanakan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan peternakan kambing di Desa Suco. Organisasi ini supaya dapat berjalan terus dan dapat menjadi contoh untuk desa lainnya. Berkenan dengan harapan tersebut, sebagai penulis saya ingin memberikan beberapa saran untuk pihak Bumdes dan beberapa pihak yang terlibat.
2. Bagi Bumdes Desa Suco, lanjutkan program ini yang telah terlaksana untuk masa depan bersama masyarakat Desa Suco. Disamping itu, perkuat program-program tersebut dengan mengadakan evaluasi bersama pihak luar yang lebih luas, tidak hanya dengan pihak Desa, evaluasi perlu dilakukan bersama sejumlah pihak seperti Bupati dan Dinas Peternakan Kabupaten Jember, setidaknya kehadiran para tokoh tersebut penting untuk memberikan kontribusi berupa perbaikan dan pengadaan kebutuhan Bumdes dan Peternak yang belum terpenuhi.
3. Bagi masyarakat Desa Suco dan masyarakat luar Desa Suco, Bumdes Desa Suco ini merupakan contoh manifestasi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan peternakan kambing yang memiliki kapasitas dan kualitas yang sangat baik. Jadikan organisasi ini sebagai inspirasi dan tauladan dalam

konteks pemberdayaan ekonomi dan pengembangan peternakan kambing, jika pada daerah kalian masih tidak ada organisasi seperti ini, setidaknya Bumdes Desa Suco ini menjadi contoh yang sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk memajukan desa.

4. Bagi pemerintah baik dari tingkat desa hingga kabupaten, jadikan naskah ilmiah ini sebagai sarana untuk mengenal Bumdes Desa Suco. Lihatlah bahwasanya terdapat sejumlah pihak yang memiliki tujuan yang baik untuk mensejahterakan dan memajukan perekonomian masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto “*Kesejahteraan Sosial*” (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan) (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)
- Al-Qur’an dan Terjemah mushaf Aminah, QS. Az-Zukhruf:32
- Anwas, Oos M. “*Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*”(Bandung: Alfabeta, 2014)
- Aziz, Abdul, “*Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*”,(Yogyakarta: Graha Ilmu,2008)
- Baihakki, Budhi “*Tahapan Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Urban Farming Yayasan Bunga Melati Indonesia (YBMI) di Perigi Baru*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016)
- Choeri, Maulana Isman Skripsi: “*Pemberdayaan Masyarakat Desa Studi Peningkatan Ekonomi Produktif Melalui Usaha Ternak Kambing Mandiri di Dusun Nganggring Girikerto Sleman*”, (Sleman: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)
- Geografis dan Topografi*,. <https://www.jemberkab.go.id> diakses pada 15 Februari, 2023
- Handini, Sri, Sukesi, dan Hartati Kanty Astuti, “*Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan UMKM di Wilayah Pesisir*”. (Surabaya: Scorpio Media Pustaka,2019)
- Hasan dan M. Tholchach, “*Metode Penelitian kualitatif*” (Malang: Lembaga Penelitian UNISMA)
- Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: Dela Macca, 2018)
- Ife, Jim *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi: Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)
- Iryana & Risky Kasawati, “Teknik Pengumpulan data metode kualitatif
- Jenis Usaha Peternakan*,<https://www.gramedia.com/best-seller/jenis-usaha-peternakan/> diakses pada 18 Desember 2023
- Mahalizikri, Irawan Fakhruddin “*Membangun Masyarakat Desa Melalui pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dengan Budidaya Tanam Pucuk*

Merah Pada Unit Usaha Bumdes Desa Sepotong,” *Iqtishaduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* Volime 8 No. 1 (Juni 2019)

Malayu S.P, Hasibuan *Manajemen Sumber Daya manusia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000)

Mardikanto, Totok *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2020)

Mardikanto, Totok, Poerwoko Soebiato “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*”, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Masruroh, “Upaya Pengembangan Sikap Sosial Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlahiyah Malang,” (Skripsi, UIN Malang, 2017)

Miftahudin, Skripsi: “*Upaya Bumdes Dalam Pengembangan Beternak Kambing Di Desa Way Galih Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan*”. (Sleman: UIN Raden Intan Lampung, 2021)

Moh. Nadzir, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 16

Mulyono, Subangkit “*Penggemukan Kambing Potong*”, (Depok: Penebar Swadaya, 2004)

Najiati, Sri, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, “*Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*”, (Bogor: Wetlands International-1P, 2005)

Nardin, Yulianus “Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Bumdes,” *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu politik* Volume 8 no.3 (2019)

Noor, *Pemberdayaan Masyarakat*

pengembangan Peternakan, Permasalahan dan Solusinya
<https://fpp.umko.ac.id/2021/01/26/pengembangan-peternakan-permasalahan-dan-solusinya/> diakses pada 18 Desember 2023

Permen Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, Badan Usaha Milik Desa

Prasetyo, Ratna Azis “Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pajembon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro,” *Jurnal Dialektika* Volume XI No. 1 (Maret 2016)

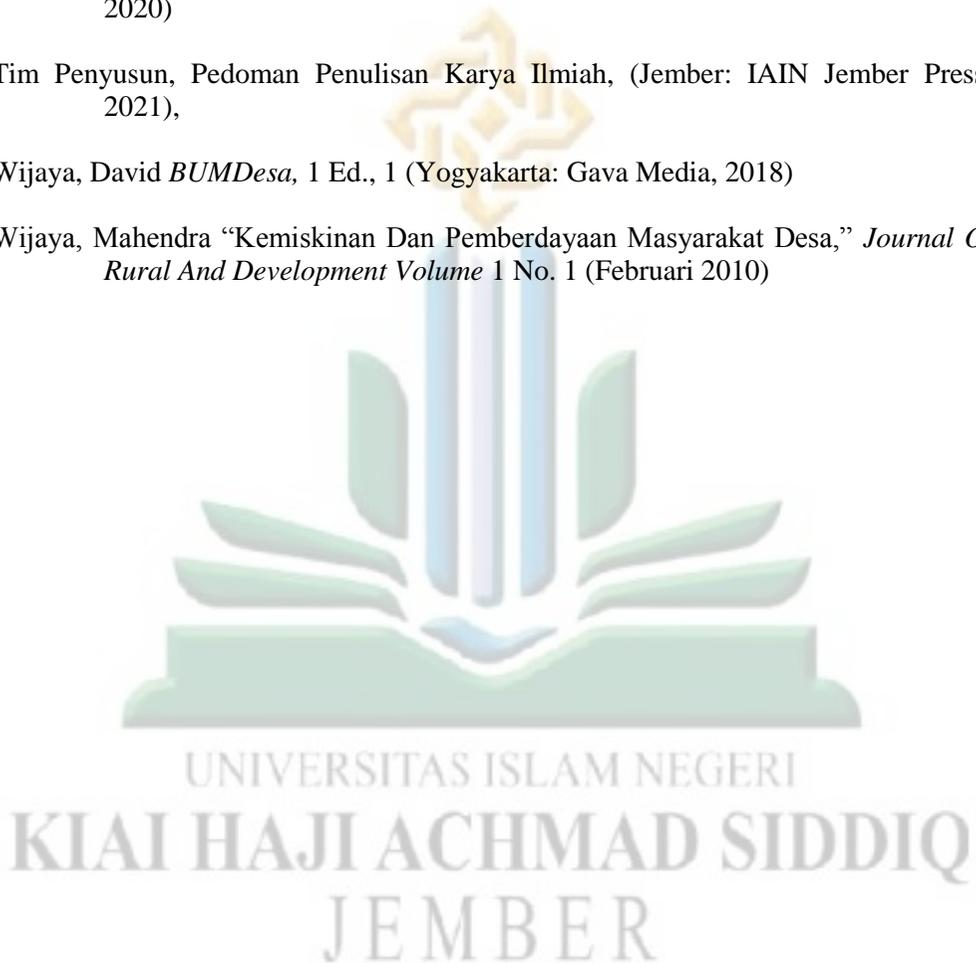
- Putra, Anom Surya, *Badan Usaha Milik Desa, Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta:Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015)
- Ridlwan, Zulkarnain “Payung Hukum Pembentukan Bumdes,” *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum Volume 7 No. 3* (Desember 2013)
- Ridlwan, Zulkarnain “Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pembangunan Perekonomian Desa,” *Fiat Justitia Jurnal Ilmu Hukum Volume 8 No. 3* (September 2014)
- Ritonga, Maulidan Taufik Skripsi : “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa Dalam Pembangunan Di Desa Janjimanahan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara*”, (Padang: IAIN Padang Sidempuan, 2022)
- Rosyid, Achmad Fathor dan Amirul Wahid, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program Desa Binaan LAZISNU Jember”, *Jurnal Al-Tawir: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 8 No. 2* (2021), 184-199. <https://doi.org/10.35719/altatwir.v8i2.43>
- Sandi, Kurniawan Dwi *Penelitian Ilmiah: Studi Kualitatif dan Kuantitatif Serta Teknik Penelitian*, (Jakarta: PT Yuda Tama Putra, 2018)
- Sidiq Umar dan Moh. Miftachul Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*” (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: CV Alfabeta, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sumber: Dokumentasi Bumdes Suco, “Data Anggota Bumdes Suco,” 2023*
- Suprojo, Ferdi Harobu Ubi Laru Agung “Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa(Bumdes),” *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Vol. 8 No. 4* (2019)
- Susilo, “*Model Pemberdayaan Masyarakat*”
- Susilo, Eko “*Cara Sukses Memulai dan Menjalankan Usaha Ternak Kambing*”, (Jogjakarta: Trans Idea Publishing, 2013)
- Taufik Hidayat, “*Ternak Terpadu Tidak Terbatas*”

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020)

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2021),

Wijaya, David *BUMDesa*, 1 Ed., 1 (Yogyakarta: Gava Media, 2018)

Wijaya, Mahendra “Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa,” *Journal Of Rural And Development Volume 1 No. 1* (Februari 2010)



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Moch. Isnain Farrifqi Zainul Hasan

NIM : D20182031

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan Bahwa Skripsi Dengan Judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Badan Usaha Milik Desa Melalui Pengembangan Peternakan Kambing Sistem Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember” ini adalah Hasil Penelitian atau Karya Saya Sendiri, Kecuali Pada Bagian Yang Dirujuk Sumbernya.

Jember, 30 November 2023

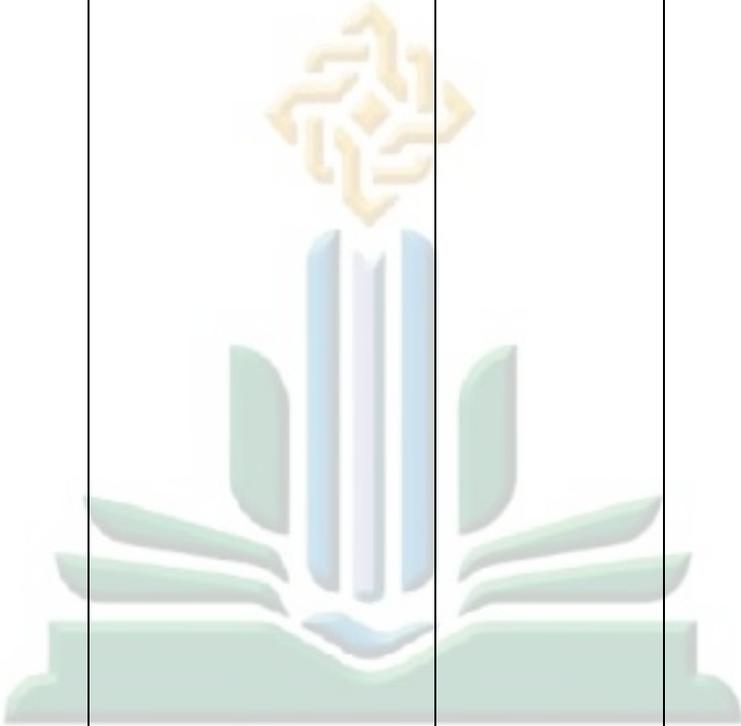


Moch. Isnain Farrifqi Zainul Hasan
D20182031

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIK PENELITIAN

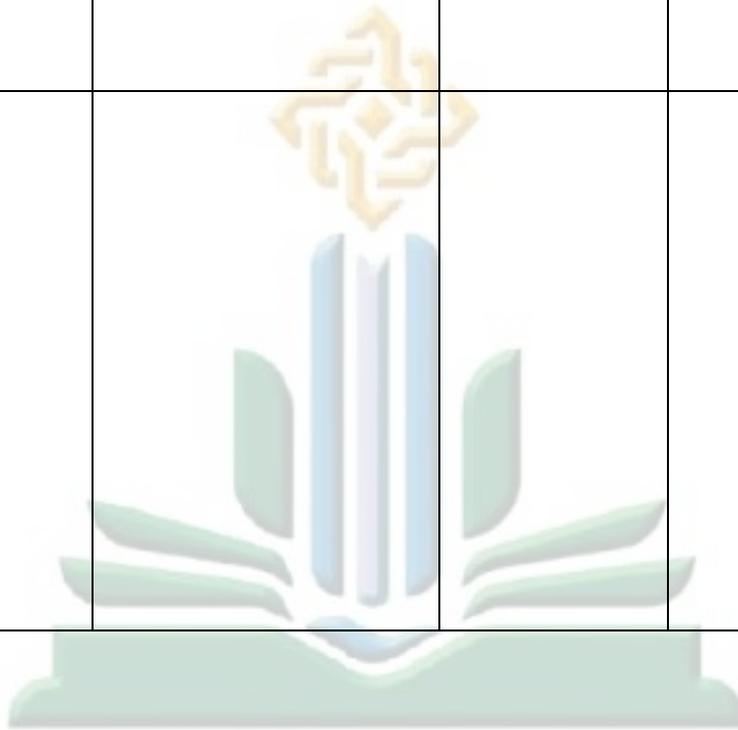
JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN	SUMBER DATA
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH BADAN USAHA MILIK DESA MELALUI PENGEMBAN GAN PETERNAKAN KAMBING SISTEM TERNAK TERPADU TIDAK TERBATAS DI DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER	1. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT	DEFINISI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	PENGERTIA N SECARA ETIMOLOGI DAN TERMINOLOGI	1. BAGAIMANA PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT OLEH BADAN USAHA MILIK DESA MELALUI PETERNAKAN KAMBING SISTEM TERNAK TERPADU TIDAK TERBATAS DI DESA	1. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif	1. Narasumber (kepala desa, Ketua Bumdes, Pekerja) 2. penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian 3. Literatur ilmiah berupa buku atau jurnal

	 <p data-bbox="200 975 1161 1195">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>			<p data-bbox="1228 189 1379 450">SUCO KECAMAT AN MUMBULS ARI KABUPAT EN JEMBER?</p> <p data-bbox="1180 460 1379 1152">2. APA SAJA FAKTOR PENGHAM BAT DAN PENDUKU NG PEMBERD AYAAN EKONOMI MASYARA KAT OLEH BADAN USAHA MILIK DESA MELALUI PETERNAK AN KAMBING SISTEM TERNAK</p>		<p data-bbox="1638 193 1740 385">yang memiliki konteks materi yang sama</p>
--	---	--	--	---	--	---

				TERPADU TIDAK TERBATAS DI DESA SUCO KECAMAT AN MUMBUL ARI KABUPAT EN JEMBER?		
	2. Proses BUMDES ternak kambing terpadu tidak terbatas	Pemberdayaan tentang pengembangan ternak kambing terpadu tidak terbatas			3. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Suco, Kec. Mumbulsari, Kab. Jember	
	3. Tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat	Tujuan pemberdayaan masyarakat secara teoritis			4. Subyek penelitian meliputi Kepala	

					desa Suco, Ketua Bumdes, Pekerja (3 Orang)	
	4. Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat	Faktor pendorong dan faktor penghambat dalam dua jenis yaitu faktor internal dan faktor eksternal			5. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi	
					6. Analisis data menggunakan: Reduksi Data, Penyajian Data, dan	

					Penarikan Kesimpulan	
					7. Keabsahan data menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Matakam No. 1 Mengli, Jember, Jember, Jawa Timur 60138
Telp. (0331) 487530 Fax (0331) 487608 e-mail: info@iainjember.ac.id
Website: <http://www.iainjember.ac.id>

ISO
150
150

Nomor : B.2010/Un.22/6.a/PP.00.9/06/2023

15 Juni 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Suco

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Moch Isnain Farrifqi Zainul Hasan

NIM : D20182031

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Badan Usaha Milik Desa Melalui Pengembangan Peternakan Kambing Sistem Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No.

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Taufik Hidayat
Jabatan : Kepala Desa Suco

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa beridentitas:

Nama : Moch Isnain Farrifqi Zainul Hasan
NIM : D20182031
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) selama 1 bulan, terhitung mulai tanggal 15 Juni 2023 sampai dengan 15 Juli 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Oleh Badan Usaha Milik Desa Melalui Pengembangan Peternakan Kambing Sistem Ternak Terpadu Tidak Terbatas Di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Kepala Desa Suco



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Informan	Jenis Kegiatan
1.	15 Juni 2023	Taufik Hidayat (Kepala Desa Suco)	Silaturahmi sekaligus mengajukan surat perizinan penelitian dan profil desa serta sejarah desa
2.	28 Juni 2023	Taufik Hidayat (Kepala Desa Suco)	Wawancara mengenai latar belakang berdirinya Bumdes di Desa Suco dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peternakan kambing
3.	11 Juli 2023	Sanijo (Ketua Bumdes Desa Suco)	Wawancara mengenai bagaimana proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Bumdes peternakan kambing
4.	17 Juli 2023	Abdul hadi, Eko, Ririn (Pekerja Peternakan Kambing)	Wawancara dampak dari adanya peternakan kambing oleh Bumdes kepada para pekerja serta faktor pendukung dan penghambat selama mereka bekerja
4.	12 Oktober 2023	Taufik Hidayat (Kepala Desa Suco)	Meminta surat selesai penelitian

Mengetahui,
Kepala Desa Suco



PEDOMAN WAWANCARA

1. Gambaran umum tentang objek penelitian

- a. Apa yang melatarbelakangi adanya Badan Usaha Milik Desa melalui peternakan kambing.
- b. Visi Misi Desa Suco.
- c. Bagaimana struktur organisasi Desa Suco.
- d. Bagaimana ruang lingkup Badan Usaha Milik Desa melalui peternakan kambing.

2. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat oleh Badan Usaha Milik Desa Suco

- a. Bagaimana dampak dari proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa.
- b. Apa yang menjadikan faktor penghambat dan pendukung dalam proses pemberdayaan ekonomi oleh Badan Usaha Milik Desa melalui peternakan kambing.
- c. Bagaimana dampak dari program Badan Usaha Milik Desa melalui peternakan kambing yang dirasakan oleh peternak (masyarakat).

DOKUMENTASI



Gambar 1: Lokasi Penelitian





Gambar 2,3,dan 4: Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber



Gambar 5 dan 6: Serah terima Bantuan Kandang & Indukan Domba



Gambar 7 dan 8: kegiatan Musyawarah sekaligus Evaluasi bersama Perangkat Desa dan Bumdes



Gambar 9 : Penanaman rumput sebagai ketersediaan pangan ternak



BIODATA PENULIS



Nama : Moch Isnain Farrifqi Zainul Hasan
NIM : D20182031
TTL : Jember, 01 Juli 2000
Jurusan /Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Alama : Dusun Peji Mangar Desa Lampeji RT/RW 01/02
Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

Riwayat Pendidikan:

1. TK Nurul Ulum
2. SDN Lampeji 01
3. MTS Salafiyah Syafi'iyah Mumbulsari Jember
4. SMK Nurul Jadid

Pengalaman Organisasi:

1. Pengurus HMPS Pengembangan Masyarakat Islam 2019-2020
2. Anggota Dema Fakultas Dakwah